PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**
LAPORAN KEUANGAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024		**FINANCIAL STATEMENTS** - For the years ended December 31, 2025 and 2024
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - Rasio-Rasio Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (Tidak Diaudit)	95	**SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION** - Financial Ratio of Financial Services Authority (Unaudited)

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk
Menara Astra 32nd Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 5-6
Jakarta - 10220
t: +62 21 5085.1848
f: +62 21 5085.1849

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENT FOR THE PERIOD ENDED DECEMBER 31, 2025
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ We, the undersigned:

1.	Nama/ Name	:	Takeshi Kurioka
	Alamat kantor/ Office address	:	Menara Astra Lantai 32, Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 5-6, Jakarta 10220
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID card	:	Plaza Senayan Apartment Tower C Unit #131 Jl. Tinju No. 1, Kel. Gelora Kec.Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270
	Nomor telepon/ Phone number	:	(021) 50851848
	Jabatan/ Position	:	Direktur Utama / President Director
2.	Nama/ Name	:	Kenjiro Sawada
	Alamat kantor/ Office address	:	Menara Astra Lantai 32, Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 5-6, Jakarta 10220
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID card	:	Apartemen Plaza Senayan Tower Unit B#041 Lt4 Jl. Tinju No. 1, Gelora Bung Karno, Tanah Abang, Jakarta Pusat
	Nomor telepon/ Phone number	:	(021) 50851848
	Jabatan/ Position	:	Direktur/ Director

Menyatakan bahwa/ State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk untuk periode yang berakhir 31 Desember 2025;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk's financial statements for the period ended December 31, 2025;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct;
   b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 16 Maret 2026 / March 16, 2026

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
METERAI TEMPEL
D7F8AANX264202648

Takeshi Kurioka
Direktur Utama/President Director

Kenjiro Sawada
Direktur/Director

Deloitte.

Liana Ramon Xenia & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 432/KM.1/2024
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00061/2.1460/AU.1/09/1626-4/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00061/2.1460/AU.1/09/1626-4/1/III/2026

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") pada piutang pembiayaan (piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen)

Mengacu pada Catatan 3e Informasi kebijakan akuntansi material - Instrumen keuangan; Catatan 6 Piutang pembiayaan konsumen; Catatan 7 Piutang sewa pembiayaan; dan Catatan 37 Manajemen risiko - risiko kredit.

Pada 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki piutang pembiayaan yang terdiri dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 2.052 miliar dan Rp 998 miliar. Cadangan KKE terhadap piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 100 miliar dan Rp 74 miliar. Perusahaan mengimplementasikan ketentuan PSAK 109 Instrumen Keuangan untuk menghitung estimasi KKE atas eksposur kredit piutang pembiayaan.

Kami berfokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat piutang pembiayaan setelah nilai KKE yang mewakili 91,21% dari total aset Perusahaan. Penentuan KKE didasarkan pada beberapa asumsi yang kompleks dan subjektif dan juga pertimbangan yang digunakan oleh Manajemen. Lebih jauh, kondisi ekonomi dan geopolitik saat ini turut meningkatkan tingginya ketidakpastian atas estimasi dan tingkat pertimbangan yang dibutuhkan untuk digunakan dalam mengestimasi KKE. Dengan melihat faktor-faktor ini, kami mengidentifikasi KKE sebagai hal audit utama.

Perusahaan menghitung KKE untuk piutang pembiayaan yang tidak mengalami penurunan nilai maupun untuk yang mengalami penurunan nilai. Untuk piutang pembiayaan yang tidak mengalami penurunan nilai dan yang mengalami penurunan nilai, yang tidak dianggap signifikan secara individual, Perusahaan menilai KKE secara kolektif. Untuk piutang pembiayaan yang mengalami penurunan nilai, yang nilainya signifikan secara individual, Perusahaan menilai KKE secara individual.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows:

Expected credit losses ("ECL") on financing receivables (finance lease receivables and consumer financing receivables)

Refer to Note 3e Material accounting policy information - Financial instruments; Note 6 Consumer financing receivables; Note 7 Finance lease receivables; and Note 37 Risk management - credit risk.

As of December 31, 2025, the Company has financing receivables comprising of consumer financing receivables and finance lease receivables amounting to Rp 2,052 billion and Rp 998 billion, respectively. Allowance for ECL against these consumer financing receivables and finance lease receivables amounted to Rp 100 billion and Rp 74 billion, respectively. The Company applies PSAK 109 Financial Instrument requirements to calculate the ECL for its financing receivables exposures.

We focused on this area due to the significance of the carrying value of financing receivables after its ECL representing 91.21% of the total assets of the Company. The determination of ECL is based on a number of complex and subjective assumptions and judgments used by Management. Further, the current economic and geopolitical condition have increased the uncertainty of these estimates and degree of judgment required to be exercised in estimating the ECL. In view of these factors, we identified ECL as a key audit matter.

The Company calculates ECL for both non-impaired and impaired financing receivables. For non-impaired and impaired financing receivables, which are not considered individually significant, the Company assesses ECL on a collective basis. For impaired financing receivables, which are considered individually significant, the Company assesses ECL on an individual basis.

a. KKE kolektif atas piutang pembiayaan

KKE kolektif atas piutang pembiayaan dihitung dengan mempertimbangkan probability of *default ("PD"), loss given default ("LGD"), exposure at default ("EAD").* Perusahaan menggunakan model yang bergantung pada data internal dan eksternal. Perhitungan KKE kolektif menggunakan pertimbangan dan asumsi yang signifikan; termasuk di dalamnya:

- Penilaian atas peningkatan risiko kredit secara signifikan (SICR) dan kriteria *default;*
- Ekspektasi atas faktor makro ekonomi masa depan dan skenario, termasuk penentuan bobot pertimbangannya; dan
- Asumsi model yang digunakan.

b. KKE individual atas piutang pembiayaan

KKE individual atas piutang pembiayaan dihitung dengan estimasi arus kas yang akan diterima di masa depan, dengan mengombinasikan beberapa skenario dan asumsi probabilitas tertimbang. Perhitungan KKE individual menggunakan pertimbangan manajemen dan asumsi yang signifikan, termasuk di dalamnya:

- Perkiraan atas arus kas masa depan yang diterima;
- Penilaian aset yang dijaminkan; dan
- Estimasi atas skenario, waktu untuk menerima pembayaran di masa depan dan bobot pertimbangannya.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami telah melakukan prosedur berikut untuk merespon hal audit utama:

a. KKE kolektif atas piutang pembiayaan

Kami memperoleh pemahaman mengenai pengendalian yang berhubungan dengan audit kami dan menilai desain dan implementasi dari pengendalian yang relevan atas KKE kolektif atas piutang pembiayaan.

Kami melibatkan spesialis internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur berikut ini dengan dasar sampel:

- Mengevaluasi kelayakan penilaian Perusahaan atas kriteria peningkatan risiko kredit secara signifikan;

a. Collective ECL on financing receivables

Collective ECL on financing receivables is calculated by considering the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD"). The Company utilizes modelling which are reliant on internal and external data. The measurement of collective ECL involves significant management judgments and assumptions, including, among others:

- Assessment of significant increase in credit risk (SICR) and default criteria;
- Expectations of forward-looking macroeconomic factors and scenarios, including in determining the probability weightings; and
- The model assumptions used.

b. Individual ECL on financing receivables

Individual ECL on financing receivables is assessed by the estimation of future cash flows, combining scenarios and probability weightings assumptions. The measurement of individual ECL involves significant management judgments and assumptions, including, among others:

- Expected amount of future cash flows;
- Collateral valuations; and
- Estimations of the scenarios, timing to collect the future cash flows and its weighting.

How our audit addressed the key audit matter

We have performed the following procedures to address this key audit matter:

a. Collective ECL on financing receivables

We obtained an understanding of the controls relevant to our audit and assessed the design and implementation of such relevant controls over the collective ECL on financing receivables.

We involved our internal specialist to assist us in performing the following procedures on a sampling basis:

- Evaluated the appropriateness of the Company's assessment of its SICR criteria;

- Menguji pendekatan Perusahaan dalam pemilihan skenario ekonomi untuk menilai kewajaran atas skenario ekonomi dan bobot pertimbangan yang diaplikasikan oleh Perusahaan;
- Menilai kewajaran atas pertimbangan dan asumsi utama yang dibuat oleh Manajemen pada model dan parameter dalam *probabilities of default (PD)* dan *loss given default (LGD)*;
- Melakukan validasi independen atas model KKE dan penilaian hasil validasi model oleh Manajemen.

Kami juga melakukan prosedur substantif berikut ini:

- Mengevaluasi masukan dan asumsi relevan yang digunakan oleh Perusahaan dalam model KKE secara basis sampel;
- Menghitung ulang KKE secara independen.

Kami telah menilai ketepatan atas pengungkapan terkait yang dibuat di dalam laporan keuangan.

b. KKE individual atas piutang pembiayaan

Kami memperoleh pemahaman tentang pengendalian yang relevan terhadap audit kami dan menilai desain dan implemetasi pengendalian yang relevan atas KKE atas piutang pembiayaan.

Untuk sampel kami atas piutang pembiayaan yang dinilai secara individual, kami melakukan prosedur berikut:

- Menguji asumsi utama manajemen yang diterapkan dalam ekspektasi arus kas masa depan termasuk jumlah, waktu, dan probabilitas tertimbang yang digunakan;
- Melakukan perhitungan ulang KKE individual.

Kami telah menilai ketepatan atas pengungkapan terkait yang dibuat di dalam laporan keuangan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

- Challenged the Company's approach for the selection of economic scenario to assess the reasonableness of the economic scenarios and corresponding weightages applied by the Company;
- Assessed the reasonableness of key judgments and assumptions made by management in the probabilities of default (PD) and loss given default (LGD) models and parameters;
- Performed independent validation of the ECL models and assessment of model validation results by management.

We also performed the following substantive testing:

- Evaluated relevant inputs and assumptions used by the Company in the ECL models, on a sampling basis;
- Independently recalculated the ECL.

We have assessed appropriateness of the related disclosures made in the financial statements.

b. Individual ECL on financing receivables

We obtained an understanding of the controls relevant to our audit and assessed the design and implementation of the controls of such relevant controls over the individual ECL on financing receivables.

For our selected samples of financing receivables that are individually assessed, we performed the following procedures:

- Challenged management's key assumptions applied on the expected future cash flows of the debtor, including amounts, timing, and probability-weighted outcome used;
- Recalculated the individual ECL.

We have assessed appropriateness of the related disclosures made in the financial statements.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above, when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya manjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

LIANA RAMON XENIA & REKAN

Bayu M. Dayat, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 1626

16 Maret 2026/*March 16, 2026*

00061

	Catatan/ *Notes*	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	33	24.451.933	5.687.837	Related parties
Pihak ketiga		48.593.324	34.969.863	Third parties
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 99.545.805 pada 31 Desember 2025 (2024: Rp 56.000.586)	6	1.952.687.844	2.081.769.148	Consumer financing receivables - net of allowance for expected credit losses of Rp 99,545,805 at December 31, 2025 (2024: Rp 56,000,586)
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 74.459.549 pada 31 Desember 2025 (2024: Rp 76.451.006)	7	923.538.164	879.800.794	Finance lease receivables - net of allowance for expected credit losses of Rp 74,459,549 at December 31, 2025 (2024: Rp 76,451,006)
Piutang lain-lain - bersih	8			Other receivables - net
Pihak berelasi	33	2.178.048	2.652.802	Related parties
Pihak ketiga		108.854.755	94.572.910	Third parties
Biaya dibayar di muka	9			Prepaid expenses
Pihak ketiga		3.074.871	2.949.220	Third parties
Aset pajak tangguhan	19	16.043.831	15.758.424	Deferred tax assets
Aset hak-guna - bersih	10	25.045.630	29.344.088	Right-of-use assets - net
Aset tetap - bersih	11	42.041.405	48.322.103	Property and equipment - net
Aset derivatif	12	1.749.376	3.767.652	Derivative assets
Aset lain-lain	13			Other assets
Pihak berelasi	33	71.175	73.175	Related parties
Pihak ketiga		5.195.335	10.855.060	Third parties
JUMLAH ASET		**3.153.525.691**	**3.210.523.076**	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of these financial statements.

	Catatan/ *Notes*	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank	14			Bank loans
Pihak berelasi	33	1.764.582.255	1.864.742.184	Related parties
Pihak ketiga		532.280.156	482.675.377	Third parties
Utang usaha	15			Trade payables
Pihak ketiga		239.490	4.490.658	Third parties
Utang lain-lain	16			Other payables
Pihak ketiga		53.991.026	58.225.524	Third parties
Biaya masih harus dibayar	17			Accrued expenses
Pihak berelasi	33	3.866.897	937.028	Related parties
Pihak ketiga		9.355.828	8.424.336	Third parties
Utang pajak	18	850.628	751.117	Taxes payables
Liabilitas sewa	20	21.466.871	24.620.644	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	21	22.880.826	21.660.141	Post-employment benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS		**2.409.513.977**	**2.466.527.009**	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 10.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.687.353.997 saham	22	568.735.400	568.735.400	Share capital - par value Rp 100 (in full Rupiah) per share Authorized capital - 10,000,000,000 shares Issued and fully paid - 5,687,353,997 shares
Tambahan modal disetor	23	97.585.106	97.585.106	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lain		(6.744.504)	(3.867.512)	Other equity components
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		1.800.000	1.800.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		82.635.712	79.743.073	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		**744.011.714**	**743.996.067**	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**3.153.525.691**	**3.210.523.076**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of these financial statements.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024

	Catatan/ *Notes*	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan konsumen	24	304.362.168	320.987.712	Consumer financing
Sewa pembiayaan	25	70.174.838	64.713.504	Finance leases
Administrasi dan provisi	26	41.322.294	53.010.206	Administration and provision
Penalti	27	17.579.792	19.734.034	Penalty
Bunga		338.481	351.787	Interest
Pendapatan lain-lain	28	15.044.336	9.856.463	Other income
JUMLAH PENDAPATAN		**448.821.909**	**468.653.706**	**TOTAL INCOME**
BEBAN				EXPENSES
Bunga dan keuangan	29	(130.201.082)	(134.316.036)	Interest and financing charges
Kepegawaian	30	(126.895.753)	(126.182.821)	Personnel
Penyisihan kerugian penurunan nilai	6,7,8	(127.773.415)	(152.059.696)	Provision for impairment losses
Umum dan administrasi	31	(55.408.013)	(60.684.352)	General and administrative
Beban lain-lain		-	(447.074)	Other expenses
JUMLAH BEBAN		**(440.278.263)**	**(473.689.979)**	**TOTAL EXPENSES**
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**8.543.646**	**(5.036.273)**	**PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				**INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT**
Beban pajak kini	19d	(5.124.955)	-	Current tax expense
(Beban) manfaat pajak tangguhan	19	(526.052)	2.880.608	Deferred tax (expense) benefit
JUMLAH (BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		**(5.651.007)**	**2.880.608**	**TOTAL INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT**
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		**2.892.639**	**(2.155.665)**	**NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR**
(RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Kerugian aktuarial program imbalan pasti	21	(1.701.496)	(3.426.553)	Loss on defined benefit actuarial program
Pajak penghasilan terkait	19	374.329	753.842	Income tax related
Sub-jumlah		(1.327.167)	(2.672.711)	Sub-total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Rugi dari lindung nilai arus kas	12	(1.986.955)	(2.128.711)	Loss from cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait	19	437.130	468.316	Income tax related
Sub-jumlah		(1.549.825)	(1.660.395)	Sub-total
Jumlah		(2.876.992)	(4.333.106)	Total
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		**15.647**	**(6.488.771)**	**TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR**
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	32	0,51	(0,38)	BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of these financial statemer

				Komponen Ekuitas Lain/ *Other equity components*		Saldo Laba/ *Retained Earnings*			
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	(Kerugian) Keuntungan Aktuarial/ *(Loss) Gain on Actuarial*	Lindung Nilai Arus Kas/ *Cash Flows Hedge*	Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo per 1 Januari 2024		568.735.400	97.585.106	(1.492.907)	1.958.501	1.500.000	82.198.738	750.484.838	Balance as of 1 January 2024
Pencadangan saldo laba	22	-	-	-	-	300.000	(300.000)	-	General reserve
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	(2.155.665)	(2.155.665)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	(2.672.711)	(1.660.395)	-	-	(4.333.106)	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2024		568.735.400	97.585.106	(4.165.618)	298.106	1.800.000	79.743.073	743.996.067	Balance as of 31 December 2024
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	2.892.639	2.892.639	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	(1.327.167)	(1.549.825)	-	-	(2.876.992)	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2025		568.735.400	97.585.106	(5.492.785)	(1.251.719)	1.800.000	82.635.712	744.011.714	Balance as of 31 December 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of these financial statements.

	Catatan/ *Notes*	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan		2.098.729.984	2.188.748.492	Cash receipts from consumer financing and finance lease
Penerimaan kas sehubungan dengan pembiayaan bersama		4.442.296	1.034.281	Cash receipts in connection with joint financing
Penerimaan operasional lainnya		16.719.143	28.758.730	Other operating received
Penerimaan tagihan pajak		-	1.505.723	Claims for tax refund received
Penerimaan bunga		338.481	351.787	Interest received
Pembayaran kas untuk:				Cash paid for:
Pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan		(1.732.305.382)	(2.253.900.653)	Consumer financing and finance lease
Beban operasional		(165.458.782)	(169.411.464)	Operational expenses
Pembayaran kas sehubungan dengan pembiayaan bersama		-	(62.928.000)	Cash payment in connection with joint financing
Pembayaran operasional lainnya		(5.995.492)	(10.156.850)	Payment for other operating activities
Pembayaran bunga		(124.720.831)	(129.559.488)	Payment of interest
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		**91.749.417**	**(405.557.442)**	**Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Perolehan aset tetap	11	(4.285.967)	(8.109.386)	Acquisition of property and equipments
Hasil penjualan aset tetap	11	441.523	1.055.392	Proceed from sale of property and equipments
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		**(3.844.444)**	**(7.053.994)**	**Net Cash Flows Used in Investing Activities**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan utang bank	14	680.509.902	1.068.345.947	Receipts of bank loans
Pembayaran utang bank	14	(731.065.052)	(660.734.648)	Payments for bank loans
Pembayaran liabilitas sewa		(4.962.266)	(4.703.365)	Payments of lease liabilities
Arus Kas Bersih yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		**(55.517.416)**	**402.907.934**	**Net Cash Flows (Used in) Provided by Financing Activities**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**32.387.557**	**(9.703.502)**	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**5**	**40.657.700**	**50.361.202**	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**5**	**73.045.257**	**40.657.700**	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements which are an integral part of these financial stateme

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Maxima Perdana Finance berdasarkan Akta No. 43 tanggal 21 Juli 1993 dari Sri Nanning, SH., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-11503.HT.01.01.Th.93 tanggal 29 Oktober 1993 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 4 November 1994, Tambahan No. 8832. Perusahaan telah melakukan perubahan nama beberapa kali, terakhir dari PT Verena Multi Finance Tbk menjadi PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Verena Multi Finance Tbk No. 8 tanggal 19 September 2022 dari Fathiah Helmi, SH Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan, masing-masing dengan surat No AHU-0068946.AH.01.02. TAHUN 2022 tanggal 24 September 2022 dan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP-806/NB.11/2022 tanggal 12 Desember 2022.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah sebagaimana tersebut dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 34 tanggal 23 Desember 2025 dari Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia dengan Nomor: AHU-AH.01.03-0049522 tanggal 21 Januari 2026 sebagaimana dicetak oleh Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta pada tanggal 19 Februari 2026.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha pembiayaan:

a. Pembiayaan investasi
b. Pembiayaan modal kerja
c. Pembiayaan multiguna
d. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Maxima Perdana Finance based on Deed No. 43 dated July 21, 1993 from Sri Nanning, SH., Notary in Jakarta. The Deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-11503.HT.01.01.Th.93 dated October 29, 1993, and was published in Supplement No. 8832 of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 88 dated November 4, 1994. The Company has changed its name several times, the latest from PT Verena Multi Finance Tbk to become PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders Resolution Deed PT Verena Multi Finance Tbk No. 8 dated September 19, 2022 from Fathiah Helmi, SH Notary in Jakarta. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as well as the Financial Services Authority, in letter No. AHU-0068946.AH.01.02 YEAR 2022 dated September 24, 2022 and Copy of Decision of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. KEP-806/NB.11/2022 dated December 12, 2022, respectively.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment to the Company's Articles of Association is as stated on Extraordinary General Meeting of Shareholders Resolution Deed No. 34 dated December 23, 2025 from Fathiah Helmi, SH Notary in Jakarta which Receipt of Notification of Amendments to the Company's Articles of Association has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia with Number: AHU-AH.01.03-0049522 dated January 21, 2026 as printed by Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta on February 19, 2026.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises of financing activities:

a. Investment financing
b. Working capital financing
c. Multipurpose financing
d. Other financing business activities based on approval from OJK.

Selain kegiatan usaha utama di atas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha pendukung:

a. sewa operasi
b. kegiatan berbasis imbal jasa sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan dan/atau
c. kegiatan usaha lain dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Perusahaan, dengan nama sebelumnya, PT Maxima Perdana Finance, memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 994/KMK.017/1993 tanggal 30 Desember 1993. Perusahaan mulai beroperasi pada tanggal 21 Juni 2003, dengan izin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-161/KM.6/2004 tanggal 4 Mei 2004 Jo. No. KEP-654/KM.10/2010 tanggal 9 Desember 2010 Jo. Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.KEP-806/NB.11/2022 tanggal 12 Desember 2022.

Saat ini, Perusahaan menjalankan usaha utamanya dibidang pembiayaan konsumen dan aktivitas sewa pembiayaan dan mempunyai 31 (tiga puluh satu) Kantor Cabang yang terletak di kota Bandar Lampung, Balikpapan, Bandung, Banjarmasin, Bekasi, Bogor, Cimahi, Cikarang, Denpasar, Depok, Jakarta, Jambi, Kediri, Lamongan, Makassar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Surabaya, Surakarta, Tangerang dan Yogyakarta. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Menara Astra Lantai 32, Jl. Jenderal Sudirman Kavling 5-6, Jakarta Pusat 10220.

Perusahaan berada dalam pengendalian Mizuho Leasing Co., Ltd. Jepang.

In addition to the above main business activities, the Company can carry out supporting business activities:

a. operating leases
b. fee-based activities as long as the Company does not violate the laws and regulations in the financial services sector and/or.
c. other business activities with the Financial Services Authority approval.

The Company, under its former name of PT Maxima Perdana Finance, obtained its license to operate as a financing company from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. 994/KMK.017/1993 dated December 30, 1993. The Company started operating on June 21, 2003 with operating license based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-161/KM.6/2004 dated May 4, 2004 Jo. No. KEP-654/KM.10/2010 dated December 9, 2010 Jo. Copy of Decision of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. KEP-806/NB.11/2022 dated December 12, 2022.

Currently, the Company is engaged in consumer financing and finance lease activities and has 31 (thirty-one) Branch Offices located in the city of Bandar Lampung, Balikpapan, Bandung, Banjarmasin, Bekasi, Bogor, Cimahi, Cikarang, Denpasar, Depok, Jakarta, Jambi, Kediri, Lamongan, Makassar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Surabaya, Surakarta, Tangerang, and Yogyakarta. The Head Office is located at Menara Astra, 32nd Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kavling 5-6, Central Jakarta 10220.

The Company is under control of Mizuho Leasing Co., Ltd. Japan.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 33 tanggal 23 Desember 2025 dari Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta dan dinyatakan kembali keputusan Rapat tersebut pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.34 Tanggal 23 Desember 2025 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan telah diterima dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia No.AHU-AH.01.09 0070535 tanggal 21 Januari 2026 sebagaimana dicetak oleh Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta pada tanggal 19 Februari 2026.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 7 November 2024 dari Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan telah diterima dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.09-0276667 tanggal 18 November 2024 sebagaimana dicetak oleh Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta pada tanggal 18 November 2024 adalah sebagai berikut:

b. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2025 based on Extraordinary General Meeting of Shareholders Resolution Deed No. 33 dated December 23, 2025 from Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta, and restated the Extraordinary General Meeting of Shareholders Resolution Deed No.34 dated December 23, 2025 from Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta which Receipt of Notification of Company Data Change has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia, No.AHU-AH.01.09-0070535, dated January 21, 2026 as printed by Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta on February 19, 2026.

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2024 based on Extraordinary General Meeting of Shareholders Resolution Deed No. 2 dated November 7, 2024, from Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta which Receipt of Notification of Company Data Change has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, No. AHU-AH.01.09-0276667, dated November 18, 2024 as printed by Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta on November 18, 2024 are as follows:

	2025	2024	
Dewan Komisaris			**Board of Commissioners**
Komisaris Utama	Yasuo Imaizumi	Yasuo Imaizumi	President Commissioner
Komisaris	Bhindawati Gunawan	Bhindawati Gunawan	Commissioner
Komisaris Independen	Dani Hamdani	Mohammad Syahrial	Independent Commissioner
Direksi			**Board of Directors**
Direktur Utama	Takeshi Kurioka*)	Konosuke Mizuta	President Director
Direktur	Andi Harjono	Andi Harjono	Director
Direktur	Kenjiro Sawada	Shunsuke Kojima	Director
Direktur	Yudi Gustiawan	Yudi Gustiawan	Director
Direktur	Fransisca Y Gunawan		Director
Direktur	Ryuji Tarumi		Director

*) Bahwa pengangkatan Tuan Takeshi Kurioka sebagai Direktur Utama berlaku efektif terhitung sejak tanggal dikeluarkannya izin tinggal terbatas dari instansi yang berwenang, yaitu pada tanggal 5 Maret 2026.
That the appointment of Mr. Takeshi Kurioka as President Director is effective from the date of issuance of the limited stay permit from the authorized institution, namely on March 5, 2026.

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Direktur Utama memastikan fungsi audit internal sejalan dengan visi, misi, nilai-nilai, Anggaran Dasar Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Bersama dengan Direktur lain, Direktur Utama juga bertanggung jawab atas pelaksanaan keuangan berkelanjutan.

The scope of duties and responsibilities of the President Director ensuring the function of, internal audit in line with the Company's vision, mission, values, Articles of Association by adhering to applicable laws and regulations and implementing the principles of Good Corporate Governance. Along with the other Board of Directors, President Director also responsible of the implementation of sustainable finance.

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Direktur mencakup manajemen risiko, kepatuhan, penerapan anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme, pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemusnah masal, pelindungan konsumen dan masyarakat, perlindungan data pribadi, legal korporasi, *corporate strategic planning*, *business process*, sekretaris perusahaan, hubungan investor, pengembangan bisnis dan pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis, menjalankan fungsi pemasaran, pemberian pembiayaan, manajemen aset, analisa kredit, pencarian sumber dana, proses dan pelaporan keuangan dan akuntansi, teknologi informasi, sumber daya manusia, pengadaan barang dan jasa, legal litigasi, memastikan semua fungsi dan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan, membuat pelaporan kepada otoritas terkait secara lengkap dan tepat waktu dan menjalankan program literasi dan inklusi keuangan.

The scope of duties and responsibilities of the Director covers risk management, compliance, anti-money laundering, prevention of terrorism financing, prevention of financing proliferation of mass destruction weapon, customer and public protection, personal data protection, corporate legal, corporate strategic planning, business process, corporate secretary, investor relations, business development and achievement of targets set in the business plan, carrying out marketing functions, financing distribution, asset management, credit analysis, finding sources of funds, financial and accounting processes and reporting, information technology, human resources, procurement of goods and services, legal litigation, ensuring all functions and responsibilities to Stakeholders, making full and timely reporting to relevant authorities and carrying out financial inclusion and literacy.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 015/BOC-MLI/XII/25 tertanggal 23 Desember 2025 dan susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 003/BOC-MLI/LEGAL/23 tertanggal 31 Maret 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2025, based on Board of Commissioners Decree No. 015/BOC-MLI/XII/25 dated December 23, 2025, and the composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2024, based on Board of Commissioners Decree No. 003/BOC-MLI/LEGAL/23 dated March 31, 2023, are as follows:

	2025	2024	
Komite Audit			**Audit Committee**
Ketua	Dani Hamdani	Mohammad Syahrial	Chairman
Anggota	Gregory O.K Ongko	Gregory O.K Ongko	Member
Anggota	Brantas	Brantas	Member

Sekretaris Perusahaan dan Kepala Audit Internal Perusahaan masing-masing dijabat oleh Fransisca Y. Gunawan dan Nicholas Joshua Lawrence F.

The Corporate Secretary and Head of Internal Audit of the Company is held by Fransisca Y. Gunawan and Nicholas Joshua Lawrence F., respectively.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 751 dan 767 karyawan (tidak di audit).

As of December 31, 2025 and 2024, the Company had a total of 751 and 767 employees, respectively (unaudited).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 13 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) berdasarkan surat BAPEPAM-LK No. S-3825/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 460.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) dan harga penawaran per saham sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh). Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Juni 2008. Penawaran umum saham perdana ini disertai dengan penerbitan 46.000.000 Waran Seri I.

Penawaran Umum Saham Terbatas I

Pada tanggal 27 April 2017, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-204/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") sebanyak 1.583.160.556 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 112 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 177.313.982 ribu dan biaya emisi saham sebesar Rp 6.180.220 ribu.

Penawaran Umum Saham Terbatas II

Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisioner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-193/D.04/2018 untuk melakukan PUT II dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 3.102.193.089 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 140 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 434.307.033 ribu dengan biaya emisi saham sebesar Rp 3.945.083 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah saham Perusahaan yang tercatat di BEI sebanyak 5.687.353.997 lembar.

c. Public Offering of the Company's shares

Initial Public Offering of Shares

On June 13, 2008, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") based on the BAPEPAM-LK's letter No. S 3825/BL/2008 to carry out an Initial Public Offering of 460,000,000 shares with par value and offering price of Rp 100 (in full Rupiah) and the offering price per share of Rp 100 (in full Rupiah). On June 25, 2008, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Along with the Initial Public Offering, the Company also issued 46,000,000 Series I Warrants.

Limited Public Offering of Shares I

On April 27, 2017, the Company obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of Financial Service Authority Chief Executive of Capital Market Supervision No. S-204/D.04/2017 to conduct a Limited Public Offering ("PUT I") in accordance of issuing pre-emptive rights ("HMETD") of 1,583,160,556 common shares with par value of Rp 100 (in full Rupiah) per share with an offering price of Rp 112 (in full Rupiah) per shares or equivalent to Rp 177,313,982 thousand and issuance cost of Rp 6,180,220 thousand.

Limited Public Offering of Shares II

On December 28, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of Financial Service Authority Chief Executive of Capital Market Supervision No. S-193/D.04/2018 to conduct PUT II in accordance of issuing HMETD of 3,102,193,089 common shares with par value of Rp 100 (in full Rupiah) per share with an offering price of Rp 140 (in full Rupiah) per share or equivalent to Rp 434,307,033 thousand with issuance cost of Rp 3,945,083 thousand.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's outstanding shares listed on the BEI were 5,687,353,997 shares.

Ikthisar penerbitan dan pencatatan saham Perusahaan di BEI adalah sebagai berikut:

Summary of the issuance and listing of the Company's shares in BEI are as follows:

Keterangan	Tahun/ *Year*	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ *Number of Shares Issued and Outstanding*	Akumulasi Jumlah Saham Tercatat/ *Accumulated Number of Listed Shares*	Nilai Nominal/ *Par Value*	Descriptions
Sebelum Penawaran Umum Perdana	-	542.000.000	542.000.000	100	Before Initial Public Offering
Penawaran Umum Perdana	2008	460.000.000	1.002.000.000	100	Initial Public Offering
Konversi Waran	2009	20	1.002.000.020	100	Conversion of Warrant
Konversi Waran	2010	332	1.002.000.352	100	Conversion of Warrant
Penawaran Umum Terbatas I	2017	1.583.160.556	2.585.160.908	100	Limited Public Offering I
Penawaran Umum Terbatas II	2018	3.102.193.089	5.687.353.997	100	Limited Public Offering II

d. Transaksi Akuisisi dan Penggabungan Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki 20% saham pada PT IBJ Verena Finance (IBJV), entitas asosiasi, yang seperti halnya Perusahaan juga menjalankan usaha sebagai perusahaan pembiayaan.

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 25 Januari 2019 dari Notaris Fathiah Helmi, SH., seluruh saham IBJV sebanyak 141.000 saham yang dimiliki oleh Mizuho Leasing, Co., Ltd., entitas induk Perusahaan (Catatan 23), telah dialihkan kepada Perusahaan. Sehubungan dengan pengalihan ini, maka kepemilikan Perusahaan atas saham IBJV meningkat dari semula sebesar 20% menjadi 100% dan dengan demikian Perusahaan memperoleh pengendalian penuh atas IBJV dan bagi Perusahaan IBJV merupakan entitas anak. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0085595 tanggal 12 Februari 2019.

Transaksi pengalihan saham di atas termasuk dalam lingkup kombinasi bisnis entitas sepengendali sebagaimana diatur di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 338 tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", mengingat bahwa baik sebelum ataupun setelah terjadinya transaksi, seluruh entitas yang bergabung pada akhirnya tetap dikendalikan oleh pihak yang sama, yaitu Mizuho Leasing Co., Ltd. (Catatan 1a), dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Efektif 25 Januari 2019, Mizuho Leasing Co., Ltd., adalah entitas yang mengendalikan Perusahaan, menggantikan PT Bank Pan Indonesia Tbk. Sesuai dengan PSAK No. 338, penggabungan tersebut dilakukan sejak awal periode di mana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian, yang dalam hal ini sejak awal bulan Januari 2019.

d. Acquisiton and Merger Transaction

As of December 31, 2018, the Company owned 20% shares in PT IBJ Verena Finance (IBJV), an associate, which like the Company also engaged business activities as financing company.

Based on Notarial Deed No. 24 dated January 25, 2019 from Notary Fathiah Helmi, SH., all of 141,000 IBJV's shares which owned by Mizuho Leasing, Co., Ltd., parent entity of the Company (Note 23), have been transferred to the Company. Pertinent to this transfer, the Company's share ownership in IBJV then increased from previously 20% to become 100% and therefore the Company obtained full control over IBJV and for the Company, IBJV then considered as a subsidiary. This Deed has been received and registered in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0085595 dated February 12, 2019.

Such transfer of shares are within the scope of business combination for entities under common control as prescribed in the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 338 on "Business Combination of Entities Under Common Control", considering prior or post transaction occurred, all of combined entities ultimately still under the common control of the same party, which is Mizuho Leasing, Co., Ltd. (Note 1a), and such control is not temporarily. Efective January 25, 2019, Mizuho Leasing Co., Ltd,. is an entity which control over the Company, replacing PT Bank Pan Indonesia Tbk. In accordance with PSAK No. 338, such combination shall carried out since the beginning of period where combined entities are under common control, which since the beginning of January 2019.

Imbalan yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada Mizuho Leasing Co., Ltd atas 80% saham IBJV yang diambil alih tersebut, adalah sebesar Rp 214.307.032 ribu dan arus kas neto yang dibayarkan, setelah dikurangi kas IBJV yang diperoleh, adalah sebesar Rp 117.134.966 ribu. Adapun selisih yang timbul dari jumlah tercatat perolehan Perusahaan terhadap seluruh saham IBJV dengan porsi kepemilikan Perusahaan atas aset neto IBJV pada tanggal pengalihan tersebut adalah sebesar Rp 32.990.607 ribu yang seluruhnya dicatat pada ekuitas sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 23).

Selanjutnya berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan No. 23 tanggal 17 Juli 2019 dari Notaris Fathiah Helmi, SH., dan Akta Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkular IBJV No. 24 pada tanggal dan dari Notaris yang sama, seluruh pemegang saham, baik dari Perusahaan ataupun IBJV, telah menyetujui rencana penggabungan usaha antara Perusahaan dengan IBJV, entitas anak. Rancangan dan konsep penggabungan tersebut telah dinyatakan dalam Akta Penggabungan Usaha No. 25 pada tanggal dan dari Notaris yang sama. Dalam akta tersebut disepakati bahwa IBJV merupakan pihak yang menggabungkan diri, dan sebagai akibatnya keberadaan IBJV akan berakhir secara hukum tanpa melalui proses likuidasi, dan Perusahaan, sebagai entitas yang dipertahankan, akan menerima penggabungan tersebut terhitung sejak tanggal efektifnya penggabungan usaha. Pada tanggal efektif penggabungan usaha, secara hukum, seluruh aset dan liabilitas IBJV serta seluruh perjanjian dan kontrak antara IBJV dengan pihak ketiga akan beralih kepada Perusahaan. Oleh karena penggabungan usaha ini merupakan pengabungan secara vertikal, yang terjadi di antara Perusahaan sebagai entitas induk dan IBJV sebagai entitas anak (100%), maka tidak menimbulkan konversi saham ataupun mengakibatkan perubahan struktur permodalan pada Perusahaan. Setelah penggabungan usaha, seluruh kegiatan usaha pembiayaan yang dijalankan oleh IBJV tetap dilanjutkan oleh Perusahaan.

Consideration paid by the Company to Mizuho Leasing., Co., Ltd., for 80% of IBJV acquired shares amounted to Rp 214,307,032 thousand and net cash flow paid, net of IBJV's acquired cash, amounted to Rp 117,143,966 thousand. The difference arise from the total carrying amount of the Company's acquisition cost for the all IBJV shares with the Company's ownership portion over the net assets of IBJV on such transfer date amounted to Rp 32,990,607 thousand which entirely accounted for in equity as part of "Additional Paid-in Capital" account (Note 23).

Moreover, based on Notarial Resolution Deed of Extraordinary Shareholders Meeting (RUPSLB) of the Company No. 23 dated July 17, 2019 from Notary Fathiah Helmi, SH., and Notarial Circular Resolution Deed of Shareholders of IBJV No. 24 on the same date and from the same Notary, all of the shareholders, both of the Company or IBJV, have approved the merger plan between the Company and IBJV, a subsidiary. The merger draft and concept have been notarized in the Merger Deed No. 25 on the same date and from the same Notary. In such deed, both parties have agreed that IBJV shall become the party who merged, and as a result, IBJV shall no longer legally exist without through liquidiation process, and the Company, as a surviving entity, shall accept such merger on the effective merger date. On the effective merger date, legally, all of the IBJV's assets and liabilities as well as the all agreements and contracts between IBJV and third parties shall be transferred to the Company. Since such merger is a vertical merger, occurred between the Company as parent entity and IBJV as a subsidary (100% owned), therefore neither rise a share conversion nor affect to the Company's capital structure. Post-merger, all of the financing business activities carried out by IBJV still continue by the Company.

Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan penggabungan usaha tersebut berdasarkan Surat yang diterbitkan oleh Dewan Komisioner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-110/D.04/2019 tanggal 10 Juli 2019. Akta Penggabungan Usaha di atas juga telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.10-0008953 tanggal 23 Juli 2019. Di samping itu, sesuai dengan Keputusan yang diterbitkan oleh Dewan Komisioner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya No. 113/KD.05/2019 tanggal 20 November 2019, izin usaha IBJV sebagai perusahaan pembiayaan telah dicabut terhitung sejak tanggal 23 Juli 2019.

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan telah memenuhi ketentuan perundang-undangan untuk mengumumkan hasil penggabungan usaha di atas melalui surat kabar.

The Company has obtained effective statement from Financial Services Authority (OJK) regarding with such merger based on Letter issued by OJK Board of Commissioners - Chief Executive of Capital Market Supervisor No. S-110/D.04/2019 dated July 10, 2019. The Merger Deed have also been received and registered in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-0008953 dated July 23, 2019. In addition, pursuant to Decision issued by OJK Board of Commissioners - Chief Executive of Insurance, Pension Fund, Financial Institution, and Other Financial Institution Supervisor No. 113/KD.05/2019 dated November 20, 2019, IBJV's business license as financing company has been cancelled effective July 23, 2019.

On August 5, 2019, the Company has complied with the statutory law provision to announce its merger result through a newspaper.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Standar, interpretasi dan amandemen-amandemen atas PSAK, yang telah diterbitkan dan berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- PSAK 221 (amendemen) Kekurangan Ketertukaran
- PSAK 117 (amendemen) Kontrak Asuransi

Penerapan tersebut tidak memiliki dampak material terhadap penyajian atau jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan Perusahaan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

Standards, interpretation and amendments to PSAKs were issued and effective beginning on or after January 1, 2025 as follows:

- PSAK 221 (amendment) Lack of Exchangeability
- PSAK 117 (amendment) Insurance Contracts

The adoptions have not had any material impact on the disclosures or on the amounts reported in these financial statements.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 109 Instrumen Keuangan dan Amandemen PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan
- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Manajemen tidak memperkirakan bahwa penerapan amandemen dan standar baru yang tercantum di atas akan berdampak material pada laporan keuangan Perusahaan pada periode mendatang, kecuali seperti yang dijelaskan di bawah ini.

PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, dengan banyak persyaratan dalam PSAK 201 yang tidak berubah dan dilanjutkan serta melengkapinya dengan persyaratan-persyaratan baru. Selain itu, beberapa paragraf dari PSAK 201 telah dipindahkan ke PSAK 208 dan PSAK 107. Serta, terdapat perubahan minor pada PSAK 207 dan PSAK 233 Laba per Saham.

PSAK 118 memperkenalkan persyaratan baru untuk:

- menyajikan kategori-kategori tertentu dan subtotal yang ditentukan dalam laporan laba rugi
- memberikan pengungkapan tentang ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM) dalam catatan laporan keuangan
- perbaikan agregasi and disagregasi.

b. Standard and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAKs relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendment to PSAK 109 Financial Instruments Keuangan dan Amendment to PSAK 107 Financial Instruments: Disclosures on Classification and Measurement of Financial Instruments
- Annual Improvement 2024 SAK Indonesia

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 Presentation and Disclosures in Financial Statements

Management does not expect that the adoption of the amendments and new standards listed above will have a material impact on the financial statements of the Company in future periods, except if indicated below.

PSAK 118 Presentation and Disclosures in Financial Statements

PSAK 118 replaces PSAK 201, carrying forward many of the requirements in PSAK 201 unchanged and complementing them with new requirements. In addition, some paragraphs from PSAK 201 have been moved to PSAK 208 and PSAK 107. Furthermore, there are minor amendments to PSAK 207 and PSAK 233 Earnings per Share.

PSAK 118 introduces new requirements to:

- present specified categories and defined subtotals in the statement of profit or loss
- provide disclosures on management-defined performance measures (MPMs) in the notes to the financial statements
- improve aggregation and disaggregation.

Entitas diwajibkan untuk menerapkan PSAK 118 untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diizinkan. Amandemen PSAK 207 dan PSAK 233, serta amandemen PSAK 208 dan PSAK 107, berlaku ketika entitas menerapkan PSAK 118. PSAK 118 memerlukan penerapan retrospektif dengan ketentuan transisi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan masih dievaluasi oleh manajemen.

An entity is required to apply PSAK 118 for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with earlier application permitted. The amendments to PSAK 207 and PSAK 233, as well as the revised PSAK 208 and PSAK 107, become effective when an entity applies PSAK 118. PSAK 118 requires retrospective application with specific transition provisions.

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adoption these standards, amendments and interpretations on the financial statements are being evaluated by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (”BAPEPAM-LK”), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (”OJK”) sejak tanggal 1 Januari 2013 No.VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 September 2012 tentang ”Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

b. Dasar Penyusunan

Dasar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

These financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI).

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (”BAPEPAM-LK”), whose function has been transferred to the Financial Services Authority (”OJK”) starting January 1, 2013, rule No.VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 dated September 25, 2012 regarding ”Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company”.

b. Basis of Preparation

The measurement basis used in the financial statements is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitias, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan ditentukan atas dasar tersebut kecuali untuk transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 116, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai pakai dalam PSAK 113.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 116, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 113.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Company has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

c. Transactions and Foreign Currency Translation of Financial Statements

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency (Rupiah) using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. In the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are presented in the functional currency using Bank Indonesia middle rate prevailing at that date. Any resulting gains or losses from foreign exchanges are credited or charged to current operations.

Nilai tukar kurs mata uang asing ke dalam Rupiah yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The foreign exchange rates into Rupiah as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
1 Dolar Amerika Serikat	16.782	16.162	United States Dollar 1
100 Yen Jepang	10.759	10.236	Japanese Yen 100

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

3) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

7) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity):

a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

1) has control or joint control over the reporting entity;

2) has significant influence over the reporting entity; or

3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

3) both entities are joint ventures of the same third party.

4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

5) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity.

6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

7) a person identified in (a) (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

8) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are dislosed in the financial statements.

e. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan

- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan *(accounting mismatch)*.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and

- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Company may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and

- irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos “Penghasilan bunga”.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, khususnya:

- investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Perusahaan menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.

- instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut “inkonsistensi akuntansi”) pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Perusahaan tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos “Keuntungan dan kerugian lain-lain”. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 35.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL, specifically:

- investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Company designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.

- debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called ‘accounting mismatch’) that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Company has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the “Other gains and losses” line item (Note 48). Fair value is determined in the manner described in Note 35.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada setiap tanggal pelaporan.

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos “Pendapatan lain-lain” pada saat mengalami keuntungan dan diakui pada pos “Beban lain-lain” pada saat mengalami kerugian.

- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos “Pendapatan lain-lain” pada saat mengalami keuntungan dan diakui pada pos “Beban Bunga dan Keuangan” pada saat mengalami kerugian.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) atas piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lainnya. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Perusahaan mengakui ECL 12 bulan dan/atau sepanjang umurnya untuk sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, dan piutang lainnya. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the Bank Indonesia middle rate at the end of each reporting period.

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the “Other Income” line item when the Company incurred gains and recognized in “Other Expenses” when the Company incurred losses.

- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the “Other Income” line item when the Company incurred gains and recognized in “Interest and Financing Charges” when the Company incurred losses.

Impairment of financial assets

The Company recognizes a loss allowance for expected credit losses (“ECL”) on finance lease receivables, consumer finance receivables, and other receivables. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Company recognizes 12 months and/or lifetime ECL for finance lease receivables, consumer finance receivables, and other receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company’s historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Perusahaan beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi debitur, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi; dan
- aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Perusahaan membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor; and
- financial assets that has been proposed restructured program.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Company presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Company assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;

2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Perusahaan menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Perusahaan secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan).

Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;

2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Company considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of ‘investment grade’ in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of ‘performing’. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Company regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Company considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or.
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).

The Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;

- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau ketika jumlahnya sudah lebih 180 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 116.

- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, when the amounts are over 180 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 116.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen invidual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Status jatuh tempo; dan
- Jenis jaminan untuk piutang sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, dan piutang jual dan sewa-balik.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan asset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are Companyed on the following basis:

- Past-due status; and
- Classification of collaterals for finance lease receivables, consumer financing receivables, and sale and leaseback receivables.

The Companying is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each Company continue to share similar credit risk characteristics.

If the Company has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Company measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date.

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan:

- imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan
- dimiliki untuk diperdagangkan; atau
- ditetapkan sebagai FVTPL.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

The Company financial liabilities was classified as FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value net of transaction costs which are directly attributable to the issuance of such, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is

- contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies
- held for trading; or
- it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Perusahaan secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.
- merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 239 atau PSAK 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 239 or PSAK 109 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

f. Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan poisisi keuangan jika Perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

f. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

g. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Piutang Pembiayaan Konsumen

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 3e.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

h. Consumer Financing Receivables

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment and derecognition of consumer financing receivables are discussed in Note 3e.

Administration income earned from customers at the time the consumer financing is signed is recorded as income in the current year.

i. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

i. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	Building
Prasarana	4 - 8	Leasehold improvement
Kendaraan	4 - 8	Motor vehicles
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8	Fixtures and office equipment
Komputer	4	Computer

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of Property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of Property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of Property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

j. Sewa

Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

j. Lease

The Company as lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Perusahaan sebagai penyewa

Sewa dimana Perusahaan sebagai penyewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih penyewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

k. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan melakukan berbagai transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing menggunakan kontrak nilai tukar mata uang asing (*cross currency*) dan *swap* suku bunga.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai di mana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Perusahaan memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Company applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

The Company as lessor

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Company’s net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Company's net investment outstanding in respect of the leases.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

k. Derivative Financial Instruments

Company enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, using foreign exchange contracts (cross currency) and interest rate swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Company have both a legally enforceable right and intention to offset.

Akuntansi Lindung Nilai

Perusahaan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas. Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan secara formal mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melakukan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektifitas dari hubungan lindung nilai tersebut. Perusahaan melakukan penilaian, baik pada awal hubungan lindung nilai maupun secara berkelanjutan, untuk menentukan apakah instrumen lindung nilai tersebut dapat secara sangat efektif menutupi perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap item yang dilindungi nilainya dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektifitas dari lindung nilai tersebut.

Pada saat derivatif dirancang sebagai instrumen lindung nilai untuk melindungi perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu dari aset atau liabilitas yang diakui atau suatu prakiraan transaksi yang dapat mempengaruhi laba rugi, maka bagian efektif dari perubahan nilai wajar dari derivatif diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya. Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tahun yang sama dimana arus kas yang dilindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, dan pada baris item yang sama pada laporan laba rugi. Setiap bagian yang tidak efektif dalam perubahan nilai wajar derivatif diakui langsung pada laporan laba rugi.

Jika derivatif lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan, atau pada saat lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai arus kas atau pada saat transaksi lindung nilai dibatalkan maka secara prospektif akuntansi lindung nilai dihentikan. Pada saat lindung nilai atas suatu prakiraan transaksi dihentikan, maka jumlah kumulatif yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya sejak tahun dimana lindung nilai tersebut efektif, direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lainnya ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada saat prakiraan transaksi tersebut terjadi dan mempengaruhi laba rugi. Jika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, maka saldo di penghasilan komprehensif lainnya langsung direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Hedge Accounting

Company applied cash flow hedge accounting. On initial designation of the hedge, the Company formally document the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. Company make an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be “highly effective” in offsetting the changes in the cash flows of the respective hedged items.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized to the current year profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments are recorded as adjustments to the hedged items in the current year other comprehensive income or in the equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.

When a derivative is designated as the hedging instrument to hedge the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction that could affect profit or loss, the effective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized in other comprehensive income. The amount recognized in other comprehensive income is reclassified to the profit or loss as a reclassification adjustment in the same year as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss. Any ineffective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized immediately in the statement of profit or loss.

If the hedging derivative expires or is sold, terminated, or exercised, or when the hedge no longer meets the criteria for cash flow hedge accounting, or when the hedge designation is cancelled, then hedge accounting is discontinued prospectively. When the hedge of a forecast transaction is discounted, the cumulative amount recognized in other comprehensive income from the year when the hedge was effective, is reclassified from other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment when the forecast transaction occurs and affects profit or loss. If the forecast transaction is no longer expected to occur, then the balance in other comprehensive income is reclassified immediately to profit or loss as a reclassification adjustment.

I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi kecuali aset relevan tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

I. Impairment of Non Financial Asset

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

m. Jaminan yang Dikuasakan Kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat jaminan ditarik. Selisih nilai realisasi bersih jaminan yang dikuasakan kembali diatas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan aset yang dikuasakan kembali dan pemeliharaannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat akhir tahun, jaminan yang dikuasakan kembali akan direviu apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat jaminan yang dikuasakan kembali dijual, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

m. Foreclosed Collaterals

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value at the time of foreclosure. The excess of net realizable value of the foreclosed collateral over the balance of uncollectible receivables is credited or charged to profit or loss. Expense related to the foreclosed assets and its maintenance are charged to profit or loss as incurred. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed for any impairment in value. When the foreclosed collaterals are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

n. Imbalan Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang mengikuti Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 (“PP No. 35/2021”). Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- beban atau pendapatan bunga neto;
- pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

n. Employee Benefits

The Company provides defined post-employment benefit plan for its employees in accordance with the Company’s Regulation which follow the Government Regulation No. 35 year 2021 (“PP No. 35/2021”). No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- net interest expense or income;
- remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

o. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor meliputi selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum (Catatan 1c) serta selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebesar selisih antara harga pengalihan dengan proporsi jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi. Selisih ini terkait dengan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang merupakan kombinasi bisnis di mana seluruh entitas atau bisnis yang bergabung, pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum maupun sesudah kombinasi bisnis) dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Transaksi ini tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan dan oleh karenanya dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

o. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital includes the difference between the excess of paid-up share capital made by shareholders over its par value and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares in the public offering (Note 1c) and the difference from restructuring transactions with entities under common control.

Difference from restructuring transactions with entities under common control are the difference betwen transfer price and the proportionate of the carrying amount of acquired entity's net assets. This difference pertinent to transaction of business combination under common control entities which is a business combination where all the entities or business that combines, eventually control by the same party (whether before or after business combination) and in nature, the control is permanent. This transaction do not result substantive change in economical ownership on the exchanged business and accordingly accounted for using pooling of interest method.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

Pendapatan sewa pembiayaan dialokasi berdasarkan metode yang dijelaskan pada Catatan 3j.

Beban provisi sehubungan dengan pinjaman yang diterima diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan beban pembiayaan lainnya.

Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

p. Income and Expenses Recognition

Consumer financing income, finance lease income, interest income and interest expense are recognized under the accrual basis accounting using the effective interest method (Note 3e).

Finance lease income is allocated based on method described in Note 3j.

Loan fees related to the borrowings are amortized using the effective interest method and recorded as part of interest expense and other financial charges.

Income and other expenses

Administrative income that are not directly attributable to finance lease and consumer financing are recorded as income in profit or loss and recognized when incurred.

Income from late charges and early termination are recognized when received.

Other expenses are recognized when incurred.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

q. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Perusahaan untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengangkibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi dan pada saat transaksi, tidak menimbulkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan dikenai pajak dalam jumlah yang sama. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgment of tax professionals within the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit and at the time of transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

r. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada lokasi geografis.

s. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regulary reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) That engages in business activities from which it may earn income and incurred expense (including income and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) Whose operating results are reviewed regulary by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on geographic location.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Perusahaan mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Perhitungan Cadangan Kerugian

KKE Kolektif atas Piutang Pembiayaan

KKE kolektif atas piutang pembiayaan dihitung dengan mempertimbangkan *probability of default* (“PD”), *loss given default* (“LGD”), *exposure at default* (“EAD”). Saat mengukur ECL, Perusahaan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are discussed below.

Calculation of Loss Allowance

Collective ECL on Financing Receivables

Collective ECL on financing receivables is calculated by considering the probability of default (“PD”), loss given default (“LGD”) and exposure at default (“EAD”). When measuring ECL the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

KKE Individual atas piutang pembiayaan

KKE individual atas piutang pembiayaan dihitung dengan estimasi arus kas yang akan diterima di masa depan, dengan mengombinasikan beberapa skenario dan asumsi probabilitas tertimbang. Dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Manajemen.

Individual ECL on financing receivables

Individual ECL on financing receivables is assessed by the estimation of future cash flows, combining scenarios, and probability weightings assumptions. In calculating allowance for impairment losses, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Management.

Imbalan Kerja

Nilai kini atas kewajiban imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan dari basis aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga atas *Zero Coupon Bonds* yang mempunyai jatuh tempo yang mendekati jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Employee Benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate. The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to the required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of Zero Coupon Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 35, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 35 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 35, the Company uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 35 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Kas - Rupiah	313.951	463.408	Cash on hand - Rupiah
Bank			Bank
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	37.498.974	10.635.126	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.202.705	1.068.691	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.744.693	863.291	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	393.638	264.151	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Deutsche Bank AG	105.089	111.739	Deutsche Bank AG
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	22.175	66.473	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Lainnya	13.603	59.901	Others
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	5.833.931	1.735.275	PT Bank Central Asia Tbk
Deutsche Bank AG	459.638	442.657	Deutsche Bank AG
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	2.206	2.124	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	-	1.147.765	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	-	106.673	PT Bank DBS Indonesia
Yen Jepang			Japanese Yen
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	2.721	2.589	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Sub-jumlah	48.279.373	16.506.455	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mizuho Indonesia	13.569.978	448.377	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	576.776	423.133	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mizuho Indonesia	9.549.673	3.602.047	PT Bank Mizuho Indonesia
Yen Jepang			Japanese Yen
PT Bank Mizuho Indonesia	755.506	1.214.280	PT Bank Mizuho Indonesia
Sub-jumlah	24.451.933	5.687.837	Sub-total
Deposito Berjangka			Time Deposit
Pihak ketiga			Third Parties
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	-	18.000.000	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Jumlah	73.045.257	40.657.700	Total

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka sebesar 4,00% per tahun pada tahun 2024, dengan jatuh tempo antara 2 Januari 2025 - 3 Januari 2025.

Kas di bank memperoleh bunga dengan tingkat bunga mengambang berdasarkan tingkat bunga simpanan harian.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

Short-term time deposits earn interest rates of 4.00% per annum in 2024, with maturity date from January 2, 2025 - January 3, 2025.

Cash in banks earn interest at floating rates based on daily bank deposits rate.

As of December 31, 2025 and 2024, there are no cash and cash equivalents which restricted in use.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Piutang pembiayaan konsumen	2.630.782.002	2.769.955.377	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(578.548.353)	(632.185.643)	Unearned income on consumer financing
Jumlah	2.052.233.649	2.137.769.734	Total
Cadangan kerugian kredit	(99.545.805)	(56.000.586)	Allowance for credit losses
Bersih	1.952.687.844	2.081.769.148	Net

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rata-rata tingkat suku bunga efektif per tahun piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, average effective interest rate per annum for consumer financing receivables are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	21,38%	21,45%	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2025, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui termasuk biaya transaksi langsung yang belum diamortisasi yang terkait langsung sebesar Rp 80.771.748 ribu (2024: Rp 92.859.414 ribu).

As of December 31, 2025, unearned income on consumer financing receivables includes unamortized direct transaction costs amounting to Rp 80,771,748 thousand (2024: Rp 92,859,414 thousand).

Ringkasan piutang pembiayaan konsumen bruto berdasarkan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

Summary of gross consumer financing receivables based on business activities are as follows:

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Multiguna	2.296.580.812	2.461.615.628	Multipurpose
Modal Kerja	297.610.836	289.467.065	Working capital
Investasi	36.590.354	18.872.684	Investment
Jumlah	2.630.782.002	2.769.955.377	Total

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen bruto sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total gross consumer financing installments based on maturity date are as follows:

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Telah jatuh tempo	323.832.299	190.766.680	Overdue
Belum jatuh tempo			Not yet due
Dalam satu tahun	276.945.587	252.266.775	Within one year
Dalam dua tahun	280.599.173	321.969.764	Within two years
Dalam tiga tahun atau lebih	1.749.404.943	2.004.952.158	Within three years or more
Jumlah	2.630.782.002	2.769.955.377	Total

Jangka waktu rata-rata pembiayaan konsumen berkisar antara 1 - 5 tahun.

The average period of consumer financing is ranging from 1 - 5 years.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang pembiayaan konsumen tidak digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

As of December 31, 2025 and 2024, consumer financing receivables are not used as collateral for bank loans.

Rincian saldo piutang pembiayaan konsumen berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Details of consumer financing receivables based on maturity date are as follows:

	2025	2024	
	Rp'000	Rp'000	
Belum jatuh tempo	1.810.115.748	1.993.814.231	Not past due
Telah jatuh tempo			Past due
Kurang Dari 60 Hari	108.443.852	97.845.239	Less than 60 days
61 - 180 Hari	50.556.005	44.756.171	61 - 180 days
Lebih dari 180 Hari	83.118.044	1.354.093	More than 180 days
Jumlah	2.052.233.649	2.137.769.734	Total

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen:

The following tables show movement of the carrying amount of consumer financing receivables:

	2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2025	2.093.213.480	27.707.894	16.848.360	2.137.769.734	Beginning balance - January 1, 2025
Transfer ke tahap 1	4.187.944	(4.140.940)	(47.004)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(56.306.367)	56.306.367	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(180.451.254)	(14.841.498)	195.292.752	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(934.574.365)	(18.040.894)	(24.385.994)	(977.001.253)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	967.738.227	-	-	967.738.227	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(76.273.059)	(76.273.059)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2025	1.893.807.665	46.990.929	111.435.055	2.052.233.649	Ending balance - December 31, 2025

	2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2024	1.746.513.878	12.170.520	6.076.925	1.764.761.323	Beginning balance - January 1, 2024
Transfer ke tahap 1	1.215.488	(1.181.120)	(34.368)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(35.556.531)	35.556.531	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(107.273.989)	(273.489)	107.547.478	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(852.643.920)	(18.564.548)	(9.392.203)	(880.600.671)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accured interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	1.340.958.554	-	-	1.340.958.554	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(87.349.472)	(87.349.472)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2024	2.093.213.480	27.707.894	16.848.360	2.137.769.734	Ending balance - December 31, 2024

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang pembiayaan konsumen:

The following tables show movement of the allowance for expected credit losses of consumer financing receivables:

	2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2025	40.608.685	5.569.201	9.822.700	56.000.586	Beginning balance - January 1, 2025
Transfer ke tahap 1	753.143	(725.853)	(27.290)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(1.231.545)	1.231.545	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(2.320.025)	(3.594.356)	5.914.381	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(8.728.848)	(5.092.573)	(7.679.209)	(21.500.630)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accured interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	14.612.951	-	-	14.612.951	New financial assets originated
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	(17.156.643)	10.714.543	133.148.057	126.705.957	Remeasurement of loss allowance-net
Penghapusan	-	-	(76.273.059)	(76.273.059)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2025	26.537.718	8.102.507	64.905.580	99.545.805	Ending balance - December 31, 2025

	2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2024	29.025.750	2.329.581	3.224.579	34.579.910	Beginning balance - January 1, 2024
Transfer ke tahap 1	246.735	(228.444)	(18.291)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(849.006)	849.006	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(379.886)	(51.472)	431.358	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(12.845.749)	(1.817.122)	(3.206.287)	(17.869.158)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accured interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	30.714.330	-	-	30.714.330	New financial assets originated
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	(5.303.489)	4.487.652	96.740.813	95.924.976	Remeasurement of loss allowance-net
Penghapusan	-	-	(87.349.472)	(87.349.472)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2024	40.608.685	5.569.201	9.822.700	56.000.586	Ending balance - December 31, 2024

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The management believes that the amount of allowance for expected credit losses and the value of collateral received from consumers are adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN / 7. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	843.812.528	845.990.484	Finance lease receivables
Nilai sisa	59.238.705	53.664.182	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(93.708.867)	(100.543.559)	Unearned finance lease revenues
Simpanan jaminan	(59.238.705)	(53.664.182)	Security deposit
Sub-jumlah	750.103.661	745.446.925	Sub-total
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Piutang sewa pembiayaan	202.839.168	221.994.528	Finance lease receivables
Nilai sisa	11.665.712	18.542.707	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(17.475.956)	(24.375.162)	Unearned finance lease revenues
Simpanan jaminan	(11.665.712)	(18.542.707)	Security deposit
Sub-jumlah	185.363.212	197.619.366	Sub-total
Dikurangi bagian yang dibiayai Perusahaan Pembiayaan lain sehubungan transaksi pembiayaan bersama - bersih (Catatan 36)	(27.953.042)	(39.953.165)	Less amounts financed by other finance company relating to the transactions Joint financing - net (Note 36)
Sub-jumlah	157.410.170	157.666.201	Sub-total
Yen Jepang			Japanese Yen
Piutang sewa pembiayaan	93.653.436	54.567.438	Finance lease receivables
Nilai sisa	1.533.320	1.458.829	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(3.169.554)	(1.428.764)	Unearned finance lease revenues
Simpanan jaminan	(1.533.320)	(1.458.829)	Security deposit
Sub-jumlah	90.483.882	53.138.674	Sub-total
Cadangan kerugian kredit ekpektasian	(74.459.549)	(76.451.006)	Allowance for expected credit losses
Jumlah	923.538.164	879.800.794	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rata-rata suku bunga efektif per tahun piutang sewa pembiayaan dalam masing-masing mata uang adalah sebagai berikut:

In December 31, 2025 and 2024, average effective interest rate per annum for finance lease in each currency are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	10,48%	10,20%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	5,70%	5,42%	United States Dollar
Yen Jepang	2,79%	2,37%	Japanese Yen

Pada tanggal 31 Desember 2025, pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui termasuk biaya transaksi langsung yang belum diamortisasi sebesar Rp 206.871 ribu (2024: Rp 431.386 ribu).

As of December 31, 2025, unearned finance lease revenue includes unamortized direct transaction costs amounting to Rp 206,871 thousand (2024: Rp 431,386 thousand).

Jumlah piutang sewa pembiayaan bruto berdasarkan jenis produk dan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

Total gross finance lease receivables based on type of products and business activities are as follows:

a. Berdasarkan jenis produk

a. Based on type of products

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Alat berat	349.858.346	330.978.188	Heavy equipment
Mesin	522.636.156	537.192.657	Machinery
Kendaraan bermotor	267.810.630	254.381.605	Vehicles
Jumlah	1.140.305.132	1.122.552.450	Total

b. Berdasarkan kegiatan usaha

b. Based on business activities

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Investasi	1.140.305.132	1.122.552.450	Investment
Jumlah	1.140.305.132	1.122.552.450	Total

Jumlah angsuran sewa pembiayaan bruto sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total gross finance lease installments based on maturity date are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Minimum lease payment*		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Present value of minimum lease payment*		
	2025 Rp'000	2024 Rp'000	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Angsuran sewa pembiayaan					**Lease installments**
Jatuh tempo dan sampai dengan satu tahun	481.611.837	443.480.873	432.997.461	393.570.790	Due and within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	628.435.115	634.036.550	565.000.252	562.681.010	More than one year up to five years
Subjumlah	1.110.046.952	1.077.517.423	997.997.713	956.251.800	Sub-total
Pendapatan sewa pembiayaan					**Unearned Lease Income**
Belum diakui					
Jatuh tempo dan sampai dengan satu tahun	(48.614.376)	(49.910.083)	-	-	Due and within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(63.434.863)	(71.355.540)	-	-	More than one year up to five years
Subjumlah	(112.049.239)	(121.265.623)	-	-	Sub-total
Jumlah	997.997.713	956.251.800	997.997.713	956.251.800	Total

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah 2 sampai 5 tahun.

The average period of financing is 2 up to 5 years.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang sewa pembiayaan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

As of December 31, 2025 and 2024, finance lease receivables are not used as collateral for bank loans.

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat bruto piutang sewa pembiayaan:

The following tables show movement of the gross carrying amount of finance lease receivables:

`

	2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2025	883.265.067	-	72.986.733	956.251.800	Beginning balance - January 1, 2025
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(3.691.764)	-	3.691.764	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(349.162.901)	-	(2.890.897)	(352.053.798)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accured interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	393.799.711	-	-	393.799.711	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	-	-	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2025	924.210.113	-	73.787.600	997.997.713	Ending balance - December 31, 2025

`

	2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2024	817.617.256	462.289	32.448.633	850.528.178	Beginning balance - January 1, 2025
Transfer ke tahap 1	3.071.593	-	(3.071.593)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(44.207.862)	-	44.207.862	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(350.814.893)	(462.289)	(521.555)	(351.798.737)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accured interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	457.598.973	-	-	457.598.973	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(76.614)	(76.614)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2025	883.265.067	-	72.986.733	956.251.800	Ending balance - December 31, 2025

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa pembiayaan:

The following tables show movement of the allowance for expected credit losses of finance lease receivables:

	2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2025	3.464.273	-	72.986.733	76.451.006	Beginning balance - January 1, 2025
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(3.282.880)	-	3.282.880	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(18.247)	-	-	(18.247)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accured interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	122.093	-	-	122.093	New financial assets originated
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	28.694	-	(2.123.997)	(2.095.303)	Remeasurement of loss allowance-net
Penghapusan	-	-	-	-	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2025	313.933	-	74.145.616	74.459.549	Ending balance - December 31, 2025

	2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2024	4.521.563	88.018	32.659.923	37.269.504	Beginning balance - January 1, 2024
Transfer ke tahap 1	3.282.880	-	(3.282.880)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(4.398.618)	-	4.398.618	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(41.342)	(88.018)	-	(129.360)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accured interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	126.461	-	-	126.461	New financial assets originated
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	(26.671)	-	39.287.686	39.261.015	Remeasurement of loss allowance-net
Penghapusan	-	-	(76.614)	(76.614)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2024	3.464.273	-	72.986.733	76.451.006	Ending balance - December 31, 2024

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa pembiayaan telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The management believes that allowance for expected credit losses on finance lease receivables are adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, *lessee* memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa pembiayaan.

Security Deposits

At the inception of finance lease contract, the lessee rendered security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the option is exercised. If the option is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	2025	2024	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak berelasi (Catatan 33)	2.178.048	2.652.802	Related parties (Note 33)
Pihak ketiga			Third parties
Piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih	123.569.861	100.556.145	Receivables which collateral under take over process
Cadangan kerugian kredit	(27.438.691)	(17.492.097)	Allowance for credit losses
Bersih	96.131.170	83.064.048	Net
Lainnya	12.723.585	11.508.862	Others
Subjumlah	108.854.755	94.572.910	Sub-total
Jumlah	111.032.803	97.225.712	Total

Piutang yang Jaminannya Dalam Proses Diambil Alih

Akun ini merupakan piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan yang jaminannya sedang dalam proses pengambilalihan oleh Perusahaan.

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

Receivables which Collateral Under Take Over Process

This account represents consumer financing receivables, financing lease receivables whose collateral is in the process of being taken over by the Company.

The changes in the allowance for credit losses are as follows:

	2025	2024	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal periode	17.492.097	13.460.665	Beginning balance
Penyisihan periode berjalan	9.946.594	4.031.432	Provision for the year
Saldo akhir periode	27.438.691	17.492.097	Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit nilai piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas piutang tersebut.

Management believes that the allowance for credit losses of receivables which collateral under take over process is adequate to cover potential losses of the receivables.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan pembayaran atas sewa, asuransi dan lainnya. Pada 31 Desember 2025, jumlah tercatat biaya dibayar dimuka adalah sebesar Rp 3.074.871 ribu (2024: Rp 2.949.220 ribu).

9. PREPAID EXPENSES

This account represents payment of rent, insurances and others. As of December 31, 2025, the carrying amount of prepaid expenses amounted to Rp 3,074,871 thousand (2024: Rp 2,949,220 thousand).

10. ASET HAK-GUNA

10. RIGHT-OF-USE ASSETS

	1 Januari 2025/ *January 1, 2025*	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan					**Cost**
Sewa bangunan	41.715.232	2.222.778	-	43.938.010	Rental building
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Sewa bangunan	12.371.144	6.521.236	-	18.892.380	Rental building
Jumlah tercatat	29.344.088			25.045.630	**Carrying Value**

	1 Januari 2024/ *January 1, 2024*	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan					**Cost**
Sewa bangunan	40.823.010	3.988.889	3.096.667	41.715.232	Rental building
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Sewa bangunan	8.710.189	6.757.622	3.096.667	12.371.144	Rental building
Jumlah tercatat	32.112.821			29.344.088	**Carrying Value**

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada 31 Desember 2025 sebesar Rp 6.521.236 ribu (2024: Rp 6.757.622 ribu) dimana seluruhnya dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 31).

Depreciation expense charged to statement of profit or loss and other comprehensive income in December 31, 2025 amounted to Rp 6,521,236 thousand (2024: Rp 6,757,622 thousand), which entirely charged to general and administrative expenses (Note 31).

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2025/ *January 1, 2025* Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	31 Desember 2025/ *December 31, 2025* Rp'000	
Biaya perolehan					**Acquisition Cost**
Pemilikan langsung					
Tanah	13.069.791	-	-	13.069.791	Land
Bangunan	9.841.296	-	-	9.841.296	Building
Prasarana	17.556.139	991.658	3.395.697	15.152.100	Leasehold improvements
Kendaraan	15.281.185	966.232	763.337	15.484.080	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	7.577.016	337.744	1.561.713	6.353.047	Fixtures and office equipment
Komputer	39.025.711	1.990.333	25.797.847	15.218.197	Computer
Jumlah Biaya Perolehan	102.351.138	4.285.967	31.518.594	75.118.511	Total Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan					**Accumulated Depreciation**
Bangunan	5.599.257	492.065	-	6.091.322	Building
Prasarana	7.792.069	2.819.288	3.395.697	7.215.660	Leasehold improvements
Kendaraan	5.646.042	1.791.427	614.743	6.822.726	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	3.925.710	1.240.066	1.561.598	3.604.178	Fixtures and office equipment
Komputer	31.065.957	4.075.108	25.797.845	9.343.220	Computer
Jumlah Akumulasi Penyusutan	54.029.035	10.417.954	31.369.883	33.077.106	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	48.322.103			42.041.405	**Book Value**

	1 Januari 2024/ *January 1, 2024* Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	31 Desember 2024/ *December 31, 2024* Rp'000	
Biaya perolehan					**Acquisition Cost**
Pemilikan langsung					
Tanah	13.069.791	-	-	13.069.791	Land
Bangunan	9.841.296	-	-	9.841.296	Building
Prasarana	15.766.212	1.789.927	-	17.556.139	Leasehold improvements
Kendaraan	13.679.259	3.728.162	2.126.236	15.281.185	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	7.060.430	516.586	-	7.577.016	Fixtures and office equipment
Komputer	36.951.000	2.074.711	-	39.025.711	Computer
Jumlah Biaya Perolehan	96.367.988	8.109.386	2.126.236	102.351.138	Total Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan					**Accumulated Depreciation**
Bangunan	5.107.192	492.065	-	5.599.257	Building
Prasarana	4.994.699	2.797.370	-	7.792.069	Leasehold improvements
Kendaraan	5.579.308	1.763.749	1.697.015	5.646.042	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	2.651.077	1.274.633	-	3.925.710	Fixtures and office equipment
Komputer	26.230.764	4.835.193	-	31.065.957	Computer
Jumlah Akumulasi Penyusutan	44.563.040	11.163.010	1.697.015	54.029.035	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	51.804.948			48.322.103	**Book Value**

Beban penyusutan aset tetap pada 31 Desember 2025 sebesar Rp 10.417.954 ribu (2024: Rp 11.163.010 ribu) dimana seluruhnya dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 31).

Depreciation expenses of property and equipment in December 31, 2025 amounted to Rp 10,417,954 thousand (2024: Rp 11,163,010 thousand), which entirely charged to general and administrative expenses (Note 31).

Perhitungan laba penjualan aset tetap selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The computations of gain on sale of property and equipment during the year are as follows:

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Hasil penerimaan dari penjualan	441.523	1.055.392	Proceeds from sales
Nilai buku	(148.711)	(429.221)	Book value
Laba penjualan aset tetap	292.812	626.171	Gain on sale of property and equipment

Perusahaan memiliki 3 bidang tanah di Jakarta dan Medan dengan hak legal berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035, 2036 dan 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns 3 pieces of land in Jakarta and Medan with Building Use Right (HGB) for 20 (twenty) until 30 (thirty) years expiring in the year of 2035, 2036 and 2042. Management believes that there are no problem with the extension of land right because the land was acquired legally and is supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tanah dan bangunan tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

As of December 31, 2025 and 2024 , land and building are not used as collateral for bank loans.

Aset tetap selain tanah telah diasuransikan atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 46.821.259 ribu (2024: Rp 52.144.471 ribu). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang ditanggungkan.

Property and equipment except land are covered by insurance against losses by fire, theft and other risks with total coverage of Rp 46,821,259 thousand as of December 31, 2025 (2024: Rp 52,144,471 thousand). The management believes that the above insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat dari seluruh aset tetap tersebut dapat dipulihkan dan tidak terdapat adanya peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset tetap.

Management believes that the carrying amount of property and equipment are recoverable and also there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment, therefore no provision for impairment of property and equipment were provided.

12. ASET DERIVATIF

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif, terutama kontrak *swap* suku bunga dan kontrak *swap cross currency*. Instrumen-instrumen ini meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam mengelola risiko, terutama risiko atas fluktuasi suku bunga dan nilai tukar yang timbul sebagai bagian dari kegiatan operasi Perusahaan.

12. DERIVATIVE ASSETS

The Company utilizes derivative instruments, principally interest rate swaps contracts, and cross currency swaps contracts. These instruments enhance the Company’s ability to manage risks, primarily interest rates and exchange rates fluctuations, which exist as part of its ongoing business operations.

Estimasi nilai wajar dari instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The estimated fair values of the Company's derivative instruments as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025		2024		
	Nilai nasional/ *Outstanding national*	Nilai wajar disajikan sebagai aset (liabilitas) derivatif/*Fair value presented as derivative assets (liabilities)*	Nilai nasional/ *Outstanding national*	Nilai wajar disajikan sebagai aset (liabilitas) derivatif/*Fair value presented as derivative assets (liabilities)*	
	USD'000	Rp'000	USD'000	Rp'000	
Aset					Assets
Swap Suku Bunga	-	-	146	30.557	Interest rate swap
Swap Cross Currency	9.594	1.749.376	2.867	3.737.095	Cross currency swap
Sub-jumlah	9.594	1.749.376	3.013	3.767.652	Sub-total
Bersih	9.594	1.749.376	3.013	3.767.652	Net

Penurunan nilai wajar sebesar Rp 2.018.276 ribu pada 31 Desember 2025 (Penurunan nilai wajar pada 31 Desember 2024: Rp 3.954.544 ribu) adalah bagian dari cadangan lindung nilai bersih setelah efek pajak.

The corresponding decrease in fair value of Rp 2,018,276 thousand in December 31, 2025 (Decrease in fair value on December 31, 2024: Rp 3,954,544 thousand) are included as part of hedging reserve, net of the related tax effect.

Kontrak *swap* suku bunga mempertukarkan tingkat suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga tetap, di mana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

The interest rate swap contracts exchange floating rate interest for fixed rate interest and are designated and effective as cash flow hedge instruments.

Kontrak *swap cross currency* mempertukarkan pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan nilai tukar yang spesifik pada tanggal dimulainya transaksi, di mana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

The cross currency swap contracts exchange loan received in United States Dollar to Rupiah with a specified exchange rate at initial date and are designated and effective as cash flow hedge.

Kisaran jangka waktu kontrak derivatif adalah 2 - 4 tahun pada tahun 2025 dan 2024.

The range of period for derivative are 2 - 4 years in 2025 and 2024.

Beban bunga kontrak *swap* suku bunga dan *swap cross currency* pada 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 1.481.658 ribu (2024: Rp 248.476 ribu) yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya" (Catatan 29).

Interest expenses for interest rate swap and cross currency swap in December 31, 2025 amounted to Rp 1,481,658 thousand (2024: Rp 248,476 thousand), which recorded as part of "Interest and Other Financing Charges" (Note 29).

Pendapatan bunga kontrak *swap* suku bunga dan *swap cross currency* pada 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 37.119 ribu (2024: Rp 1.147.994 ribu) yang dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" (Catatan 28).

Interest income for interest rate swap and cross currency swap in December 31, 2025 amounted to Rp 37,119 thousand (2024: Rp 1,147,994 thousand) which recorded as part of "Other Income" (Note 28).

Estimasi nilai wajar dari kontrak *swap* suku bunga dan *swap cross currency* dihitung berdasarkan nilai pasar. Perjanjian atas *swap* suku bunga dan *swap cross currency* digunakan untuk mengelola eksposur suku bunga dan nilai tukar dari pinjaman (Catatan 14).

The estimated fair values of the interest rate swap and cross currency swap contracts are calculated based on market rates. An interest rate swap and cross currency swap agreements are used to manage interest rate exposure and exchange rate exposure on the borrowings (Note 14).

Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan *(counterparty)* dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang baik yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with good credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

Mutasi cadangan lindung nilai yang dimiliki oleh Perusahaan pada 31 Desember 2025 dan 31 December 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of the Company's cash flow hedging reserve in December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Saldo awal	298.106	1.958.501	Beginning balance
Laba (rugi) perubahan nilai wajar	(2.018.276)	(3.954.544)	Gain (loss) on changes in fair value
Reklasifikasi ke laba rugi	31.321	1.825.835	Reclassified to profit or loss
Pajak penghasilan terkait yang diakui pada penghasilan komprehensif lain (Catatan 19)	437.130	468.314	Income tax related recognized in other comprehensive income (Note 19)
Saldo Akhir	(1.251.719)	298.106	Ending balance

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
Rupiah			Rupiah
Beban ditangguhkan - bersih	50.000	50.000	Deferred charges
Uang jaminan	21.175	23.175	Security deposits
Sub-jumlah	71.175	73.175	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Jaminan yang dikuasakan kembali	784.159	920.619	Foreclosed collateral
Cadangan penurunan nilai	(345.159)	(262.619)	Allowance for impairment loss
Bersih	439.000	658.000	Net
Estimasi tagihan pajak (Catatan 19)	1.579.165	6.704.120	Estimated claims for tax refund (Note 19)
Uang jaminan	2.238.911	2.111.936	Security deposits
Uang muka	938.259	1.381.004	Advances
Sub-jumlah	4.756.335	10.197.060	Sub-total
Jumlah	5.266.510	10.928.235	Total

Beban amortisasi atas beban ditangguhkan atas biaya transaksi pinjaman bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 75.000 ribu.

Amortization expense of deferred charges of transaction cost for bank loan for the year ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 75,000 thousand, respectively.

Jaminan yang Dikuasakan Kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali merupakan jaminan piutang pembiayaan berupa kendaraan, alat berat dan mesin yang telah diambil alih oleh Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Atas jaminan yang dikuasakan kembali, Perusahaan terus melakukan upaya penyelesaian.

Lainnya

Lainnya terdiri dari uang jaminan sewa, uang jaminan lain-lain dan uang muka lain-lain.

Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral represents consumer financing collateral in the form of vehicles, heavy equipment and machineries that have been foreclosed by the Company.

Management believes that the allowance for impairment loss of foreclosed collateral is adequate to cover potential losses.

For the foreclosed collateral, the Company continues to make settlement efforts.

Others

Others consist of rent refundable deposit, other refundable deposit and other advances.

14. UTANG BANK / 14. BANK LOANS

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Jangka pendek			**Short-term**
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mizuho Indonesia	1.550.000.000	1.798.000.000	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	5.000.000	5.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mizuho Indonesia (USD 450 ribu, 2024 : USD 190 ribu)	7.551.900	3.070.780	PT Bank Mizuho Indonesia (USD 450 thousand, 2024 :USD 190 thousand)
Sub-jumlah	1.562.551.900	1.806.070.780	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	200.000.000	164.000.000	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Deutsche Bank AG Jakarta	153.000.000	43.000.000	Deutsche Bank AG Jakarta
PT Bank Resona Perdania	-	100.000.000	PT Bank Resona Perdania
Yen Jepang			Japanese Yen
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd., Singapore (JPY 200.000 ribu, 2024: JPY 275.000 ribu)	21.518.160	28.149.687	Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd., Singapore (JPY 200,000 thousand, 2024: JPY 275,000 thousand)
Sub-jumlah	374.518.160	335.149.687	Sub-total
Jumlah jangka pendek	1.937.070.060	2.141.220.467	**Total short-term**

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Jangka panjang			**Long-term**
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mizuho Indonesia (USD 10.875 ribu, 2024: USD 518 ribu)	182.504.314	8.372.208	PT Bank Mizuho Indonesia (USD 10,875 thousand, 2024: USD 518 thousand)
Sub-jumlah	182.504.314	8.372.208	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore (USD 2.018 ribu, 2024: USD 3.835 ribu)	33.867.006	61.976.779	The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore (USD 2,018 thousand, 2024: USD 3,835 thousand)
The Chugoku Bank, Ltd., Hong Kong (USD 750 ribu) 2024: USD 1.250 ribu)	12.586.500	20.202.500	The Chugoku Bank, Ltd., Hong Kong (USD 750 thousand) 2024: USD 1,250 thousand)
Yen Jepang			Japanese Yen
The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore (JPY 402.481 ribu, 2024: JPY 121.354 ribu)	43.303.248	12.422.114	The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore (JPY 402,481 thousand, 2024: JPY 121,354 thousand)
Sub-jumlah	89.756.754	94.601.393	Sub-total
Sub-jumlah jangka panjang	272.261.068	102.973.601	**Sub-total long-term**
Jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			**Current maturities of long-term**
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mizuho Indonesia (USD 1.164 ribu, 2024: USD 3.112 ribu)	19.526.041	50.299.196	PT Bank Mizuho Indonesia (USD 1,164 thousand, 2024: USD 3,112 thousand)
Sub-jumlah	19.526.041	50.299.196	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore (USD 1.817 ribu, 2024: USD 1.817 ribu)	30.487.301	29.360.968	The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore (USD 1,817 thousand, 2024: USD 1,817 thousand)
The Chugoku Bank, Ltd., Hong Kong (USD 500 ribu, 2024: USD 500 ribu)	8.391.000	8.081.000	The Chugoku Bank, Ltd., Hong Kong (USD 500 thousand, 2024: USD 500 thousand)
Yen Jepang			Japenese Yen
The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore (JPY 270.720 ribu, 2024: JPY 151.250 ribu)	29.126.941	15.482.329	The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore (JPY 270,720 thousand, 2024: JPY 151,250 thousand)
Sub-jumlah	68.005.242	52.924.297	Sub-total
Jumlah jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	87.531.283	103.223.493	Total current maturities of long-term
Jumlah jangka panjang	359.792.351	206.197.094	**Total long-term**
Jumlah	**2.296.862.411**	**2.347.417.561**	**Total**

Berikut adalah fasilitas utang bank yang dimiliki Perusahaan:

The Company's bank loans facilities are as follows:

Bank	Fasilitas/ *Facilities*	Batas kredit/ *Credit limit* '000	Tanggal perjanjian awal/ *Initial agreement date*	Tanggal effektif pinjaman/ *Effective loan date*	Jatuh tempo fasilitas/ *Maturity date of the facility* 31 December/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Pinjaman Cerukan/ *Overdraft Loan*	Rp 30.000.000	30/11/2010	10/09/2025	10/09/2026	10/09/2025
	Money Market Line / *Money Market Line*	Rp 100.000.000	31/10/2016	10/09/2025	10/09/2026	10/09/2025
Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd., Singapore	Kredit Berulang/ *Revolving Loan* Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 30 September 2026/ *This agreement has term period until September 30, 2026*	JPY 1.500.000	31/03/2017	28/03/2025	31/03/2026	28/03/2025
PT Bank Resona Perdania	Pinjaman Modal Kerja Bergulir/ *Working Capital Revolving Facility*	Rp 100.000.000	27/06/2024	27/06/2025	27/06/2026	27/06/2025
PT Bank SMBC Indonesia Tbk (D/h. PT Bank BTPN Tbk)	Pinjaman Revolving/ *Revolving Loan* Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 30 April 2030/ *This agreement has term period until April 30, 2030*	Rp 750.000.000 (atau nilai yang setara dalam USD)/ *(or its equivalent in USD)*	07/06/2012	30/04/2025	30/04/2026	30/04/2025
PT Bank Mizuho Indonesia	Pinjaman Revolving/ *Revolving Loan* Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 30 April 2030/ *This agreement has term period until April 30, 2030*	USD 120.000 (atau nilai yang setara dalam mata uang lain)/ *(or its equivalent in other currencies)*	07/02/2011	30/04/2025	30/04/2026	30/04/2025
			07/02/2011	30/10/2025	30/10/2029	-

Bank	Fasilitas/ *Facilities*	Batas kredit/ *Credit limit* '000	Tanggal perjanjian awal/ *Initial agreement date*	Tanggal effektif pinjaman/ *Effective loan date*	Jatuh tempo fasilitas/ *Maturity date of the facility* 31 December/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024
The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore	Pinjaman Berjangka/ *Term Loan* Jangka w aktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 20 Januari 2028/ *This agreement has term period until January 20, 2028*	USD 5.000	20/01/2022	20/01/2022	04/07/2026	04/07/2026
	Pinjaman Berjangka/ *Term Loan* Jangka w aktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 3 Februari 2029/ *This agreement has term period until February 3, 2029*	USD 6.000 (atau nilai yang setara dalam Yen)/ *(or its equivalent in Yen)*	03/02/2023	03/02/2023	27/09/2027	27/09/2027
	Pinjaman Berjangka/ *Term Loan* Jangka w aktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 03 Februari 2030 *This agreement has term period until February 3, 2030*	USD 6.000 (atau nilai yang setara dalam mata uang Yen *Jepang)/ (or its equivalent in JPY currencies)*	02/02/2024	02/02/2024	31/07/2028	31/07/2028
	Pinjaman Berjangka/ *Term Loan* Jangka w aktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 27 Februari 2031 *This agreement has term period until February 27, 2031*	USD 5.000 (atau nilai yang setara dalam mata uang Yen *Jepang)/ (or its equivalent in JPY currencies)*	28/02/2025	28/02/2025	27/02/2031	-
The Chugoku Bank, Ltd., Hong Kong	Pinjaman Jangka Panjang Mata Uang Tunggal/ *Single Currency Long-term Loan*	USD 10.000	20/06/2023	20/06/2023	28/04/2028	20/06/2024
Deutsche Bank AG Jakarta	Pinjaman cerukan dan Pinjaman Jangka Pendek/ *Overdraft and Short-term Loan*	USD 10.000	16/11/2018	16/11/2018	30/06/2026	30/06/2024

	Rata-rata tertimbang suku bunga efektif/ *Weighted average interest rate* 2025	2024	
Jangka panjang	5.67%	6.19%	Long term
Jangka pendek	5.03%	5.46%	Short term

Selama 2025, seluruh fasilitas di atas dijamin dengan jaminan Perusahaan dari Mizuho Leasing Co., Ltd.

Seluruh utang bank yang diterima Perusahaan digunakan untuk kebutuhan modal kerja.

During 2025, all facilities above are guaranteed by the corporate guarantee from Mizuho Leasing Co., Ltd.

All of the bank loans obtained by the Company are used for working capital purposes.

Terkait dengan seluruh utang-utang bank yang diperoleh, Perusahaan wajib memberikan pemberitahuan tertulis kepada seluruh Bank jika terdapat perubahan susunan pengurus, merger dan akuisisi, perubahan bentuk perusahaan, komposisi permodalan. Perjanjian ini juga mencakup persyaratan rasio keuangan sebagai berikut:

- Menjaga kepemilikan saham Mizuho Leasing Co., Ltd. lebih besar dari 50% atau sebagai pemegang saham utama
- Untuk Bank Panin dan Bank Resona Perdania, Perusahaan wajib menjaga gearing ratio sebesar 10x
- Untuk Bank Resona Perdania Perusahaan wajib menjaga rasio *non-performing financing* untuk tunggakan lebih dari 90 hari tidak lebih dari 5% serta current ratioo minimum 100%.

Perusahaan tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan utang bank selama tahun 2025 dan 2024.

In accordance with all bank loans obtained, the Company is obliged to provide written notification to all banks if there are any changes in management, mergers and acquisitions, changes in company structure, changes in composition of capital. The agreements also include the following financial ratio requirements as follows:

- Maintain share ownership of Mizuho Leasing Co., Ltd. more than 50% or as the main shareholder
- For Bank Panin and Bank Resona Perdania, The Company is required to maintain its gearing ratio at 10x
- For Bank Resona Perdania, the Company obliged to maintain non-performing financing ratio of overdue payment more than 90 days for no exceed than 5% also current ratio at minimum 100%.

The Company did not have any default in the principal or interest payment or breach any covenants with respect to the bank loans in 2025 and 2024.

15. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang kepada *dealer* kendaraan bermotor (pihak ketiga) serta *vendor* mesin dan alat berat sehubungan dengan kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu.

15. TRADE PAYABLES

This account represents payable to motor-vehicle dealer (third parties) along with machine and heavy equipment vendor in connection with the consumer financing and lease financing activities which do not bear interests and without any stated repayment terms.

16. UTANG LAIN-LAIN / 16. OTHER PAYABLES

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Uang muka pelanggan	44.901.741	48.193.571	Customers' deposits
Utang asuransi	2.346.671	1.706.153	Insurance payables
Pendapatan ditangguhkan	4.380.069	4.778.739	Deferred income
Lainnya	2.362.545	3.547.061	Others
Jumlah	53.991.026	58.225.524	Total

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 17. ACCRUED EXPENSES

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
Bunga atas utang bank	3.866.897	937.028	Interest of bank loans
Pihak ketiga			Third parties
Bonus dan tunjangan	5.916.966	4.867.583	Bonuses and allowances
Bunga atas utang bank	1.043.015	723.707	Interest of bank loans
Jasa profesional	1.801.795	2.494.840	Professional fee
Telepon, internet dan listrik	593.455	325.852	Telephone, internet and electricity
Lain-lain	597	12.354	Others
Sub-jumlah	9.355.828	8.424.336	Sub-total
Jumlah	13.222.725	9.361.364	Total

18. UTANG PAJAK / 18. TAXES PAYABLE

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Pajak yang dipungut			Withholding taxes
Pasal 23	121.107	77.080	Article 23
Pasal 26	308.805	298.283	Article 26
Pasal 4 (2)	245.650	164.363	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai	175.066	211.391	Value Added Tax
Jumlah	850.628	751.117	Total

19. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun berjalan:

19. INCOME TAX

a. Corporate Income Tax

The reconciliation between profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income (fiscal loss) for the year are as follows:

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	8.543.646	(5.036.273)	Profit (loss) before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer			**Temporary differences**
Kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan	(4.015.587)	8.019.171	Provision for expected credit losses on consumer financing and finance lease receivables
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	82.540	(153.126)	Allowance for decline in value of foreclosed collateral
Bonus	1.049.382	(684.417)	Bonus
Imbalan pasca kerja	(480.811)	3.767.736	Post-employment benefits
Aset hak-guna	1.144.685	88.276	Right-of-use asset
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	9.946.594	4.031.433	Provision for expected credit losses on other receivables
Penyusutan aset tetap	(1.352.624)	(1.290.060)	Depreciation of property and equipment
Amortisasi goodwill yang timbul atas transaksi penggabungan usaha	(1.770.469)	(685.343)	Amortization of goodwill arise from merger transaction
Jumlah beda temporer	4.603.710	13.093.670	Total temporary differences
Beda tetap			**Permanent differences**
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal	922.611	2.630.202	Non-deductible expenses for fiscal purposes
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(338.481)	(351.787)	Income already subjected to final tax
Jumlah beda tetap	584.130	2.278.415	Total permanent differences
Taksiran Penghasilan Kena Pajak Tahun Berjalan	13.731.486	10.335.812	**Estimated Taxable Income for Current Year**
Estimasi kompensasi rugi fiskal Tahun 2021	(11.221.047)	(21.556.859)	Estimated fiscal loss carryforward Year 2021
Koreksi sesuai hasil pemeriksaan pajak Tahun 2019	51.715	-	Adjustment according to tax assessment Year 2019
Koreksi Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT)	(2.595.685)	-	Adjustment of Annual Tax Report (SPT)
Akumulasi Rugi Fiskal	(33.531)	(11.221.047)	**Accumulated Fiscal Loss**

Jumlah taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) di atas menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan ke kantor pajak.

The annual tax return (SPT) which submitted to the tax office are prepared based on the above estimated taxable income (fiscal loss).

Pada tahun 2025, Perusahaan telah melakukan pembetulan terhadap Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan 2024 yang merubah taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal).

In 2025, an amendment was made to the Company's 2024 Annual Corporate Income Tax Return (SPT) resulted in a revision to the estimated taxable income (fiscal loss).

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income tax benefit (expense) included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates to profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2025	2024	
	Rp'000	Rp'000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	8.543.646	(5.036.273)	Profit (loss) before tax per statement of profit or loss comprehensif
Beban (manfaat) pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku efektif	1.879.602	(1.107.980)	Income tax (benefit) expense calculated using effective rate
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal	202.974	578.644	Non-deductible expenses for fiscal purposes
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(74.466)	(77.393)	Income already subjected to final tax
Penyesuaian beban pajak kini berdasarkan hasil pemeriksaan pajak Tahun 2014	5.124.955	-	Adjustment of current tax expense in accordance with tax assessment Year 2014
Penyesuaian pajak tangguhan	1.538.869	-	Deferred tax adjustment
Utilisasi aset pajak tangguhan yang tidak diakui dari rugi fiskal	(3.020.927)	(2.273.879)	Utilization of unrecognized deferred tax assets from fiscal losses
Beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih	5.651.007	(2.880.608)	Income tax expense (benefit) - net

Besarnya pajak terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak *(self-assessment)*. Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak pajak terutang.

The determination of the tax liabilities is based on self-assessment. The tax office can perform examination of income taxes within five years after the tax becomes due.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya.

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 Year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards.

Berdasarkan kriteria di atas, tarif pajak penghasilan Perusahaan untuk 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar 22%.

Based on criteria above, the Company's tax rate for December 31, 2025 and 2024 is 22%.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 136 Tahun 2024 tentang Pengenaan Pajak Minimum Global ("Pilar Dua") telah diundangkan dan ditetapkan di Indonesia yang berlaku mulai 1 Januari 2025. Perusahaan menerapkan pengecualian PSAK 212 untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan pilar dua. Perusahaan masih menilai dampak dari penerapan peraturan tersebut.

On December 31, 2024, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia's Regulation No. 136 Year 2024 concerning the Imposition of Global Minimum Tax ("Pillar Two") has been enacted and established in Indonesia with effective date starting January 1, 2025. The Company applies the SFAS 212 exception to recognise and disclose information on deferred tax assets and liabilities related to the Pillar Two income taxes. The Company is still assessing the impact on the implementation of such regulation.

b. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan-bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

b. Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets-net are as follows:

	1 Januari 2025/ *January 1, 2025*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Cadangan kerugian kredit atas piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan	5.669.841	(883.429)	-	4.786.412	Allowance for credit losses on consumer financing receivables and finance lease receivables
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.765.231	(105.778)	374.329	5.033.782	Post-employment benefit liabilities
Cadangan kerugian kredit atas piutang lain-lain	3.848.262	2.188.251	-	6.036.513	Allowance for credit losses on other receivables
Cadangan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	57.775	18.159	-	75.934	Allowance for credit losses on foreclosed collateral
Bonus	1.070.868	230.864	-	1.301.732	Bonus
Lindung nilai arus kas	(84.081)	-	437.130	353.049	Cash flow hedges
Goodwill atas transaksi penggabungan usaha	389.505	(389.505)	-	-	Goodwill from merger transaction
Penyusutan aset tetap	(458.687)	(297.577)	-	(756.264)	Depreciation of fixed assets
Aset hak-guna	499.710	(1.287.037)	-	(787.327)	Right-of-use assets
Jumlah aset pajak tangguhan	15.758.424	(526.052)	811.459	16.043.831	Total deferred tax assets

	1 Januari 2024/ *January 1, 2024*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Cadangan kerugian kredit atas piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan	3.905.623	1.764.218	-	5.669.841	Allowance for credit losses on consumer financing receivables and finance lease receivables
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.182.487	828.902	753.842	4.765.231	Post-employment benefit liabilities
Cadangan kerugian kredit atas piutang lain-lain	2.961.347	886.915	-	3.848.262	Allowance for credit losses on other receivables
Cadangan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	91.463	(33.688)	-	57.775	Allowance for credit losses on foreclosed collateral
Appreciation Employee	1.221.440	(150.572)	-	1.070.868	Appreciation Employee
Lindung nilai arus kas	(552.397)	-	468.316	(84.081)	Cash flow hedges
Goodwill atas transaksi penggabungan usaha	540.280	(150.775)	-	389.505	Goodwill from merger transaction
Penyusutan aset tetap	(174.874)	(283.813)	-	(458.687)	Depreciation of fixed assets
Aset hak-guna	480.289	19.421	-	499.710	Right-of-use assets
Jumlah aset pajak tangguhan	11.655.658	2.880.608	1.222.158	15.758.424	Total deferred tax assets

Perusahaan mencatat akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 33.531 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 (2024: Rp 11.221.047 ribu). Rugi fiskal ini telah dicatat namun manajemen yakin diperlukan penyisihan sehubungan dengan sifat ketidakpastian estimasinya terutama berkaitan dengan peraturan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah perpajakan dalam 5 (lima) tahun sejak pajak tersebut terhutang. Secara konservatif, manajemen menghindari pengakuan pendapatan pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal lebih awal sehingga aset pajak tangguhan belum diakui.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan di masa mendatang.

The Company has accumulated tax loss carry forward amounting to Rp 33,531 thousand for the year ended December 31, 2025 (2024: Rp 11,221,047 thousand. These tax losses have been carried forward however management believes valuation allowance should be provided considering its nature of estimate uncertainty especially under the prevailing regulation, the Directorate General of Tax may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Conservatively, the management avoid to recognize deferred tax income from carry forward tax loss earlier and hence deferred tax assets have not been recognized.

Management believes that deferred tax assets are recoverable against the Company's future taxable income.

c. Estimasi tagihan pajak

c. Estimated claims for tax refund

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Pajak Penghasilan Badan			Corporate Income Tax
Tahun 2014	-	5.124.955	Year 2014
Pajak Pertambahan Nilai			Value Added Tax
Tahun 2019	1.579.165	1.579.165	Year 2019
Jumlah	1.579.165	6.704.120	Total

d. Surat Ketetapan Pajak

Pajak Penghasilan 2014

Pada tanggal 28 Februari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") atas kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) sebesar Rp 8.949.531 ribu. Perusahaan telah membayar kurang bayar PPh Badan tersebut pada tanggal 8 Mei 2019. Perusahaan menerima hasil ketetapan atas kurang bayar sebesar Rp 237.584 ribu, sedangkan Perusahaan mengajukan keberatan sebesar Rp 8.711.947 ribu kepada DJP pada tanggal 27 Mei 2019

Pada tanggal 16 Maret 2020, DJP menolak keberatan Perusahaan tersebut dan pada tanggal 15 Juni 2020, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas jumlah kurang bayar sebesar Rp 8.711.947 ribu.

Pada tanggal 1 November 2023, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding Perusahaan sebesar Rp 3.586.992 ribu dan telah menerima pengembalian tersebut pada tanggal 6 Desember 2023.

d. Tax Assessment Letters

Income Tax 2014

On February 28, 2019, the Company received the Tax Assessment Letter Underpayments ("SKPKB") from the Directorate General of Taxation ("DJP") for the underpayment of Corporate Income Tax ("CIT") amounting to Rp 8,949,531 thousand. The Company has paid the CIT underpayment on May 8, 2019. The Company accepted the tax assessment of underpayment amounting to Rp 237,584 thousand, while for the underpayment of Rp 8,711,947 thousand the Company filed an objection to the DJP on May 27, 2019.

On March 16, 2020, DJP rejected the objection of the Company and on June 15, 2020, the Company filed an appeal to the Tax Court against the underpayment of Rp 8,711,947 thousand.

On November 1, 2023, the Tax Court partially granted the Company's appeal amounting to Rp 3,586,992 thousand and has received the refunds on December 6, 2023.

Pada tanggal 24 Januari 2024, Perusahaan mengajukan surat Permohonan Peninjauan Kembali dan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia untuk sisa pengembalian SKPKB tersebut.

On January 24, 2024, the Company submitted a request for Judicial Review and Memory of Judicial Review to the Supreme Court for the remaining claim of the SKPKB.

Pada tanggal 12 November 2025, Mahkamah Agung menolak permohonan Peninjauan Kembali Perusahaan. Perusahaan membebankan SKPKB tersebut pada "Beban Pajak Kini" tahun berjalan.

On November 12, 2025, the Supreme Court rejected the Company's judicial review application. The Company charged the SKPKB to the current year "Current Income Tax Expenses".

Pajak Pertambahan Nilai 2019

Value Added Tax 2019

Pada bulan Oktober 2024, Perusahaan menerima SKPKB PPN dan STP PPN dari DJP untuk periode September 2019 sampai Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 1.476.407 ribu dan Rp 102.758 ribu. Pada bulan Oktober 2024, Perusahaan melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut dan membebankan SKPKB dan STP PPN tersebut.

In October 2024, the Company received SKPKB VAT and STP PPN from DGT for the period of September 2019 to December 2019 amounting to Rp 1,476,407 thousand and Rp 102,758 thousand, respectively. In October 2024, the Company has paid the underpayment in October 2024 and charged those SKPKB and STP VAT.

Pada bulan Desember 2024, Perusahaan mengajukan keberatan kepada DJP atas SKPKB dan STP PPN tersebut sebesar Rp 1.579.165 ribu.

In December 2024, the Company submitted an objection to DGT for those SKPKB and STP VAT amounting to Rp 1,579,165 thousand.

Pada tanggal 10 November 2025, DJP menolak keberatan Perusahaan tersebut dan pada tanggal 5 Februari 2026, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas penolakan keberatan tersebut.

On November 10, 2025, DJP rejected the objection of the Company and on 5 February 2026, the Company filed an appeal to the tax court against the rejection of the objection.

20. LIABILITAS SEWA

20. LEASE LIABILITIES

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Analisa jatuh tempo			Maturity analysis
1 tahun	2.326.280	1.880.844	1 year
Lebih dari 1 tahun	19.140.591	22.739.800	More than 1 year
Jumlah	21.466.871	24.620.644	Total

Jumlah biaya bunga yang dibebankan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 1.808.493 ribu (2024: Rp 2.022.908 ribu) (Catatan 29).

Interest expense charged for the year ended December 31, 2025 amounted to Rp 1,808,493 thousand (2024: Rp 2,022,908 thousand) (Note 29).

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang mengikuti Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 ("PP No. 35/2021"). Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 627 karyawan (2024: 624 karyawan).

The Company calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with the Company's Regulation which follow the Government Regulation No. 35 year 2021 ("PP No. 35/2021"). The number of employees entitled to the benefits are 627 employees as of December 31, 2025 (2024: 624 employees).

Liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

The defined employment benefit liabilities plan typically expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Rekonsiliasi antara saldo awal dan saldo akhir dari liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Reconciliation between beginning and ending balance of post-employment benefits liabilities are as follows:

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Saldo awal tahun	21.660.141	14.465.851	Beginning balance
Biaya jasa lalu	(1.238.117)	62.486	Past services cost
Beban jasa kini	4.860.325	4.216.007	Current service cost
Beban bunga	1.544.368	998.144	Interest cost
Kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:			Actuarial loss recognized in other comprehensive income:
Dampak perubahan asumsi keuangan	1.701.496	3.426.553	Effect on change in financial assumption
Pembayaran manfaat	(5.647.387)	(1.508.900)	Benefits paid
Saldo akhir	22.880.826	21.660.141	Ending balance

Rincian beban imbalan pasca-kerja yang diakui di dalam laba rugi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expenses recognized in profit or loss for the year are as follows:

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Beban jasa kini	4.860.325	4.216.007	Current service cost
Biaya jasa lalu	(1.238.117)	62.486	Past services cost
Beban bunga	1.544.368	998.144	Interest cost
Subjumlah	5.166.576	5.276.637	Sub-total
Kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	1.701.496	3.426.553	Actuarial loss recognized in other comprehensive income
Jumlah	6.868.072	8.703.190	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, analisis sensitivitas dari perubahan tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diasumsikan, dimana variabel lain dianggap konstan akan memiliki dampak terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti menjadi sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the sensitivity analysis of change in the assumed discount and salary rate, which other variables held constant would have the following effects to the present value of defined benefit obligations:

	2025			
	Perubahan Asumsi/ *Change in Assumption*	Kenaikan Asumsi/ *Increase in Assumption*	Penurunan Asumsi/ *Decrease in Assumption*	
		Rp'000	Rp'000	
Tingkat diskonto	1%	(21.146.944)	24.835.830	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	24.874.230	(21.085.235)	Salary increase rate

	2024			
	Perubahan Asumsi/ *Change in Assumption*	Kenaikan Asumsi/ *Increase in Assumption*	Penurunan Asumsi/ *Decrease in Assumption*	
		Rp'000	Rp'000	
Tingkat diskonto	1%	(20.039.422)	23.496.097	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	23.446.384	(20.056.069)	Salary increase rate

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Analisis umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
	Rp'000	Rp'000	
Kurang dari 1 tahun	2.074.969	2.144.735	Less than a year
1 - 3 tahun	1.304.603	2.935.730	1 - 3 years
3 - 5 tahun	1.831.245	2.578.492	3 - 5 years
5 - 10 tahun	23.357.572	21.059.529	5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	107.040.300	125.200.152	Over 10 years
Jumlah	135.608.689	153.918.638	Total

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 14,21 tahun (31 Desember 2024: 15,73 tahun).

The average duration of the benefits obligation at December 31, 2025 is 14.21 years (December 31, 2024: 15.73 years).

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") Nandi Kusnadi, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 9 Maret 2026, dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

As of December 31, 2025, the Company accrued post-employment benefits liabilities based on the actuarial calculation prepared by Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") Nandi Kusnadi, an independent actuary, based on its report dated March 9, 2026, which using actuarial "Projected Unit Credit" method and the following main assumptions:

	2025	2024	
Umur pensiun	57 tahun/*57 years*	57 tahun/*57 years*	Normal pension age
Tingkat diskonto	6,56% per tahun/*6.56% per year*	7,13% per tahun/*7.13% per year*	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	3,0% per tahun/*3.0% per year*	3,0% per tahun/*3.0% per year*	Salary increase rate
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia IV/ *Indonesian Mortality Table IV*	Tabel Mortalitas Indonesia IV/ *Indonesian Mortality Table IV*	Mortality rate
Tingkat peluang cacat	5% dari TM IV 2019	1% dari TMI 2011	
Tingkat pengunduran diri	2,5% hingga usia 40 tahun dengan degradasi linear menurun hingga 0,5% pada usia 50 tahun dan asumsi tidak ada pengunduran diri bagi peserta berusia diatas 51 tahun *2,5% up to age 40, then linearly decrease down by 0,5% up to age 50 and assuming no voluntary resignation occur beyond age 51*	2,5% hingga usia 40 tahun dengan degradasi linear menurun hingga 0,5% pada usia 50 tahun dan asumsi tidak ada pengunduran diri bagi peserta berusia diatas 51 tahun *2,5% up to age 40, then linearly decrease down by 0,5% up to age 50 and assuming no voluntary resignation occur beyond age 51*	Resignation rate

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan laporan yang di susun oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

The details of the Company's shareholders as of December 31, 2025 and 2024 based on the report prepared by PT Raya Saham Registra, Share Registrar, are as follows:

	2025 dan 2024/*2025 and 2024*			
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal/ *Total paid-up capital stock*	Name of stockholders
			Rp'000	
Mizuho Leasing Co., Ltd	3.835.346.804	67,44	383.534.680	Mizuho Leasing Co., Ltd
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.425.455.604	25,06	142.545.560	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	426.551.589	7,50	42.655.160	Public (each below 5% ownership)
Jumlah	5.687.353.997	100,00	568.735.400	Total

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) No. 11 tanggal 20 Juni 2024 dari Notaris R.M. Dendy Soebangil, SH., M.Kn., bahwa Pemegang Saham menyetujui, Perusahaan membentuk dana cadangan umum sejumlah Rp 300.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah cadangan umum Perusahaan sebesar Rp 1.800.000 ribu.

Based on the Deed of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 11 dated June 20, 2024 from Notary R.M. Dendy Soebangil, SH., M.Kn., that the Shareholders approved, the Company to establish a general reserve fund of Rp 300,000 thousand. As of December 31, 2025, the Company's total general reserves amounted to Rp 1,800,000 thousand.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	Rp'000	
Biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum perdana saham pada tahun 2008	(2.384.634)	Share issuance cost in connection with initial public offering in 2008
Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2017		Limited Public Offering I in 2017
Agio saham	18.997.926	Share premium
Biaya emisi saham	(6.180.220)	Share issuance cost
Sub-jumlah	12.817.706	Sub-total
Penawaran Umum Terbatas II pada tahun 2019		Limited Public Offering II in 2019
Agio saham	124.087.724	Share premium
Biaya emisi saham	(3.945.083)	Share issuance cost
Sub-jumlah	120.142.641	Sub-total
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 1d)	(32.990.607)	Difference in value of transactions among entities under common control (Note 1d)
Neto	97.585.106	Total

Sehubungan dengan transaksi pengalihan (akuisisi) seluruh saham IBJV (Catatan 1d), Perusahaan telah mencatat selisih nilai restrukturisasi entitas sepengendali dengan rincian sebagai berikut:

In accordance with acquisition of the all shares of IBJV (Note 1d), the Company recognized difference in value of transactions among entities under common control with the detail as follows:

Investasi pada IBJV dengan kepemilikan sebelumnya setara 20%	45.329.107	Investment on IBJV with previous ownership equivalent to 20%
Imbalan tunai yang dialihkan untuk memperoleh 80% kepemilikan IBJV	214.307.032	Cash consideration that transferred to obtain 80% ownership on IBJV
Jumlah	259.636.139	Total
Jumlah tercatat aset neto IBJV pada tanggal akuisisi	(226.645.532)	The carrying amount of net assets of IBJV on acquisition date
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	32.990.607	Difference in value of transaction among entities under common control

Ikhtisar dari jumlah tercatat aset neto IBJV pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

The summary of carrying amount of IBJV net assets on acquisition date are as follows:

Aset		Assets
Kas dan setara kas	97.172.065	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	1.250.524.595	Finance lease receivable
Aset keuangan lainnya	8.597.506	Other financial assets
Liabilitas	(1.129.648.634)	Liabilities
Bersih	226.645.532	Net

Selisih di atas mencerminkan manfaat sinergi, perluasan pasar dan pencapaian skala ekonomis yang lebih baik sebagaimana diharapkan timbul dari transaksi pengalihan saham tersebut.

The above difference reflects the benefit of synergy, market extention and enhanced of economic scale as expected shall be arise from such shares transfer transaction.

24. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Pembiayaan sendiri	304.362.168	320.987.712	Self financing
Jumlah	304.362.168	320.987.712	Total

Pada 31 Desember 2025, jumlah amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen adalah sebesar Rp 71.779.482 ribu (2024: Rp 67.386.574 ribu).

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat transaksi kepada satu pihak yang jumlahnya melebihi 10% dari pendapatan pembiayaan konsumen.

24. CONSUMER FINANCING INCOME

In December 31, 2025, total amortization of transaction costs which are recognized as a deduction of consumer financing income amounted to Rp 71,779,482 thousand (2024: Rp 67,386,574 thousand).

In December 31, 2025 and 2024, there were no transactions made to any single party whose the amount exceeding 10% of the consumer financing income.

25. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, peralatan dan mesin-mesin produksi. Pendapatan sewa pembiayaan diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang berasal dari pihak ketiga.

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan sewa pembiayaan.

25. FINANCE LEASES INCOME

Finance leases income represent income earned from finance lease transactions from heavy equipment, equipment and production machines. Finance leases income arises from third parties.

In December 31, 2025 and 2024, there were no transactions made to any single party with related income exceeding 10% of finance lease income.

26. PENDAPATAN ADMINISTRASI DAN PROVISI

Akun ini merupakan pendapatan yang diterima Perusahaan dari pihak ketiga atas jasa administrasi kepada pelanggan dan pengurusan dokumen-dokumen pelanggan.

26. ADMINISTRATION AND PROVISION INCOME

Administration income represents income earned by the Company from third parties for administration services to the customers and handling of the customers' documents.

27. PENDAPATAN PENALTI

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Penalti pelunasan dipercepat	8.755.756	10.781.224	Late charges
Keterlambatan penerimaan angsuran	8.824.036	8.952.810	Early termination
Jumlah	17.579.792	19.734.034	Total

27. PENALTY INCOME

28. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Merupakan pendapatan yang berasal dari piutang yang tertagih kembali, pendapatan bunga lainnya, pendapatan bunga pinjaman karyawan, pendapatan bunga kontrak *swap* suku bunga dan *swap cross currency,* keuntungan penjualan aset tetap dan lainnya.

28. OTHER INCOME

Represents income from recovered receivables, other interest income, interest income from employee loan, interest rate swaps and cross currency swaps contracts, gain on sales of Property and equipment and others.

29. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN / 29. INTEREST AND FINANCING CHARGES

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Pihak berelasi (catatan 33)			Related Parties (Notes 33)
Beban bunga atas utang bank	97.615.067	97.154.296	Interest expenses on bank loans
Beban bunga transaksi swap	1.481.658	248.476	Interest expenses on swap transaction
Provisi dan administrasi bank	3.113.667	3.004.283	Provision fees and bank charges
Sub Jumlah	102.210.392	100.407.055	Sub Total
Pihak ketiga			Third parties
Beban bunga atas utang bank	25.937.481	31.565.806	Interest expenses on bank loans
Provisi dan administrasi bank	244.716	320.267	Provision fees and bank charges
Beban bunga atas liabilitas sewa	1.808.493	2.022.908	Interest expenses on lease liabilities
Sub Jumlah	27.990.690	33.908.981	Sub Total
Jumlah	130.201.082	134.316.036	Total

30. BEBAN KEPEGAWAIAN / 30. PERSONNEL EXPENSES

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Gaji, Bonus dan Tunjangan	121.729.177	120.906.184	Salaries, bonuses and allowances
Imbalan pasca Kerja (Catatan 21)	5.166.576	5.276.637	Post-employment benefits (Note 21)
Jumlah	126.895.753	126.182.821	Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	16.939.190	17.920.632	Depreciation (Notes 10 and 11)
Pajak dan perijinan	5.947.228	7.857.739	Taxes and license
Honorarium	7.530.354	7.315.107	Honorarium
Perbaikan dan pemeliharaan	5.136.132	4.141.980	Repairs and maintenance
Komunikasi	3.801.653	3.769.858	Communication
Pendidikan dan pelatihan	2.999.190	836.011	Education and trainning
Sewa	2.513.206	2.683.819	Rental
Perjalanan dinas	2.232.290	2.718.810	Business travelling
Keamanan	1.826.206	1.726.874	Security
Jasa pekerjaan alih daya	1.783.231	1.908.641	Outsourcing services
Prasarana	1.098.198	1.084.451	Utilities
Biaya Marketing	985.773	5.686.825	Marketing expenses
Peralatan dan perlengkapan kantor	687.270	860.961	Office supplies and stationaries
Representasi	465.280	669.475	Representation
Lain-lain	1.462.812	1.503.169	Others
Jumlah	55.408.013	60.684.352	Total

32. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian:

32. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic/diluted earnings per share is based on the following information:

	2025 Rp'000	2024 Rp'000	
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	2.892.639	(2.155.665)	Net profit (loss) for the year
Jumlah saham (dalam angka penuh)	Lembar/*Share*	Lembar/*Share*	**Number of shares (in full amount)**
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan	5.687.353.997	5.687.353.997	Outstanding weighted average number of shares during the year
Laba (rugi) per saham (dalam Rupiah penuh)	0,51	(0,38)	Earnings (loss) per shares (in full Rupiah)

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

In December 31, 2025 and 2024, the Company does not have any dilutive ordinary shares.

33. SIFAT DAN TRANSAKSI MATERIAL KEPADA PIHAK BERELASI

Ringkasan transaksi material dan sifat hubungan antara Perusahaan dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND MATERIAL TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Summary of material transactions and nature of relationships between the Company and related parties were as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat transaksi/ Nature of transactions	Sifat hubungan/ Nature of relationships
Mizuho Leasing Co., Ltd	Piutang lain-lain atas beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan (Catatan 8) dan beban atas penjaminan utang / *Other receivables for the operational expenses (Note 8) paid by the Company and fees for loan guarantee*	Pemegang saham pengendali/ *Controlling shareholder*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Penempatan dana dalam bentuk giro (Catatan 5), fasilitas kredit utang bank (Catatan 14), biaya masih harus dibayar atas beban bunga bank (Catatan 17), beban umum dan administrasi (Catatan 31)/ *Placement of fund in the form of current accounts (Note 5), credit facilities of bank loan (Note 14), accrued expenses of bank interest charges (Note 17), general and administrative expenses (Note 31)*	Pemegang saham/*Shareholder*
PT Bank Mizuho Indonesia	Penempatan dana dalam bentuk giro (Catatan 5), fasilitas kredit utang bank (Catatan 14), biaya masih harus dibayar atas beban bunga bank (Catatan 17)/ *Placement of fund in the form of current accounts (Note 5), credit facilities of bank loan (Note 14), accrued expenses of bank interest charges (Note 17)*	Pihak berelasi lainnya/ *Other related party*

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The detail of balance arise from transactions with related parties are as follows:

	2025	2024	Persentase terhadap jumlah aset (liabilitas) atau akun terkait/ *Percentage to total assets (liabilities) or related account* 2025	2024	
	Rp'000	Rp'000	%	%	
Aset					**Assets**
Bank	24.451.933	5.687.837	0,78%	0,18%	Bank
Piutang lain-lain	2.178.048	2.652.802	0,07%	0,08%	Other receiveable
Aset lain-lain-bersih	71.175	73.175	0,00%	0,00%	Other assets
Jumlah	26.701.156	8.413.814	0,85%	0,26%	Total
Liabilitas					**Liabilities**
Utang bank	1.764.582.255	1.864.742.184	73,23%	75,63%	Bank loan
Biaya masih harus dibayar	3.866.897	937.028	0,16%	0,04%	Accrued expenses
Jumlah	1.768.449.152	1.865.679.212	73,39%	75,67%	Total

	2025	2024	Persentase terhadap jumlah pendapatan (beban) atau akun terkait/ *Percentage to total income (liabilities) or related account* 2025	2024	
	Rp'000	Rp'000	%	%	
Pendapatan Bunga					**Interest Income**
PT Bank Pan Indonesia Tbk	5.283	3.386	0,00%	0,00%	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	97.852	59.830	0,02%	0,01%	PT Bank Mizuho Indonesia
Jumlah	103.135	63.216	0,02%	0,01%	Total

	2025	2024	Persentase terhadap jumlah pendapatan (beban) atau akun terkait/ *Percentage to total income (liabilities) or related account* 2025	2024	
	Rp'000	Rp'000	%	%	
Beban					**Expenses**
Beban bunga dan keuangan					Interest and financing charge
PT Bank Pan Indonesia Tbk	351.875	362.396	0,08%	0,08%	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	98.744.850	97.040.376	22,43%	20,49%	PT Bank Mizuho Indonesia
Sub-jumlah	99.096.725	97.402.772	22,51%	20,57%	Sub-total
Provisi dan administrasi bank					Provision fees and bank charges
Mizuho Leasing Co., Ltd.	2.861.432	2.727.963	0,65%	0,58%	Mizuho Leasing Co., Ltd.
PT Bank Pan Indonesia Tbk	88.130	89.816	0,02%	0,02%	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	164.105	186.504	0,04%	0,04%	PT Bank Mizuho Indonesia
Sub-jumlah	3.113.667	3.004.283	0,71%	0,64%	Sub-total
Beban umum dan administrasi					General and administrative expense
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	919	0,00%	0,00%	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Sub-jumlah	-	919	0,00%	0,00%	Sub-total
Jumlah	102.210.392	100.407.974	23,22%	21,21%	Total

Transaksi dengan Mizuho Leasing Co., Ltd.

- Mizuho Leasing Co., Ltd. (“MLC”) memberikan jaminan atas utang yang dimiliki Perusahaan saat ini dan di masa depan kepada kreditur. Perjanjian pemberian jaminan utang ditandatangani pada tanggal 30 April 2020. yang telah mengalami beberapakali perubahan, terakhir dengan amandemen tanggal 30 April 2024. Sesuai ketentuan perjanjian pemberian jaminan, jika tanpa ada keberatan dari salah satu pihak, jangka waktu pemberian jaminan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu tambahan setiap satu tahun. Perusahaan akan membayar komisi penjaminan kepada MLC berdasarkan tarif komisi masing-masing yang berbeda atas Guarantee (LoG); Komitmen untuk Menjamin (LoU); dan Stand-by Letter of Credit ("SBLC"), dengan tarif berbeda yang dibayarkan setahun sekali.

  Pada 31 Desember 2025 dan 2024, beban komisi atas penjaminan tersebut dicatat sebagai bagian dari “Beban Bunga dan Keuangan” (Catatan 29) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada 31 Desember 2025 jumlah kompensasi kepada manajemen kunci yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek adalah sebesar Rp 8.722.169 ribu (2024: 10.085.712 ribu).

Transactions with Mizuho Leasing Co., Ltd.

- Mizuho Leasing Co., Ltd. (“MLC”) provided guarantee against present and future loans of Company to creditors. The loan guarantee agreement was signed on April 30, 2020. which has been amended several times, most recently with amendment dated April 30, 2024. In accordance with loan guarantee agreement, without any objection from either party, the term guarantee period will be automatically extended for additional period of one year. The Company will pay guarantee commissions to MLC based on respective commission fees with different tariff for Guarantee (LoG); Commitment to Guarantee (LoU); and Stand-by Letter of Credits ("SBLC") that will be paid once a year.

  In December 31, 2025 and 2024, the commission fee expenses arising from this guarantee agreement recorded as part of “Interest and Financing Charges” (Note 29) in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

In December 31, 2025 total compensation to the key management which entirely represent short-term employee benefits amounted to Rp 8,722,169 thousand (2024: Rp 10,085,712 thousand).

34. SEGMEN OPERASI

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

34. OPERATING SEGMENT

The Company is engaged in the business of financial institution with main activities are investment financing, working capital financing and multifunction financing.

Organisasi Perusahaan tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, informasi segmen yang tersedia untuk pendapatan, beban, aset dan liabilitas Perusahaan dibagi berdasarkan segmen geografis. Perusahaan tidak mempunyai dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban, aset dan liabilitas ke masing-masing segmen usaha. Berikut adalah segmen geografis Perusahaan:

The Company's organization is not separately classified into business segments, therefore the available segment information of income, expenses, assets and liabilities are divided by geographical segment. The Company has no adequate basis for allocating income, expenses, assets and liabilities to the respective business segments. The geographical segment information of the Company are as follows:

	2025			
	Jabodetabek	Luar Jabodetabek	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN				**INCOME**
Pendapatan segmen				Segment income
Pendapatan pembiayaan konsumen	123.498.945	180.863.223	304.362.168	Consumer financing
Sewa pembiayaan	69.826.078	348.760	70.174.838	Finance lease
Pendapatan administrasi	16.534.296	24.787.998	41.322.294	Administration income
Jumlah pendapatan segmen	209.859.319	205.999.981	415.859.300	Total segment revenues
Beban segmen				Segment expenses
Beban bunga dan keuangan	(130.158.426)	(42.656)	(130.201.082)	Interest and financing charges
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	(47.640.728)	(80.132.687)	(127.773.415)	Provision for impairment losses
Jumlah beban segmen	(177.799.154)	(80.175.343)	(257.974.497)	Total segment expenses
Hasil segmen	32.060.165	125.824.638	157.884.803	Segment income
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			32.962.609	Unallocated income
Beban tidak dapat dialokasikan			(182.303.766)	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak			8.543.646	Income before tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan			(5.651.007)	Income tax (expense) benefit
Laba bersih			2.892.639	Net Income
ASET				**ASSETS**
Aset segmen	1.749.294.472	1.232.773.536	2.982.068.008	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan			171.457.683	Unallocated assets
Jumlah aset			3.153.525.691	Total assets
LIABILITAS				**LIABILITIES**
Liabilitas segmen	2.322.024.326	27.235.899	2.349.260.225	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			60.253.752	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			2.409.513.977	Total liabilities

	2024			
	Jabodetabek	Luar Jabodetabek	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN				**INCOME**
Pendapatan segmen				Segment income
Pendapatan pembiayaan konsumen	142.868.578	178.119.134	320.987.712	Consumer financing
Sewa pembiayaan	63.692.213	1.021.291	64.713.504	Finance lease
Pendapatan administrasi	22.793.398	30.216.808	53.010.206	Administration income
Jumlah pendapatan segmen	229.354.189	209.357.233	438.711.422	Total segment revenues
Beban segmen				Segment expenses
Beban bunga dan keuangan	(134.281.971)	(34.065)	(134.316.036)	Interest and financing charges
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	(85.033.027)	(67.026.669)	(152.059.696)	Provision for impairment losses
Jumlah beban segmen	(219.314.998)	(67.060.734)	(286.375.732)	Total segment expenses
Hasil segmen	10.039.191	142.296.499	152.335.690	Segment income
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			29.942.284	Unallocated income
Beban tidak dapat dialokasikan			(187.314.247)	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak			(5.036.273)	Income before tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan			2.880.608	Income tax (expense) benefit
Laba Bersih			(2.155.665)	Net Income
ASET				**ASSETS**
Aset segmen	1.797.704.305	1.252.388.754	3.050.093.059	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan			160.430.017	Unallocated assets
Jumlah aset			3.210.523.076	Total assets
LIABILITAS				**LIABILITIES**
Liabilitas segmen	2.382.063.012	25.853.106	2.407.916.118	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			58.610.891	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			2.466.527.009	Total liabilities

35. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Kecuali untuk yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati dengan nilai wajarnya:

35. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values:

	2025		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	Rp'000	Rp'000	
Aset Keuangan			**Financial Assets**
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1.952.687.844	2.196.552.520	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	923.538.164	1.003.862.379	Finance lease receivables - net
Piutang Lain - lain - bersih	111.032.803	126.808.047	Other accounts receivable - net
Jumlah	2.987.258.811	3.327.222.946	Total
Liabilitas Keuangan			**Financial Liabilities**
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Utang bank	2.296.862.411	2.288.026.299	Bank loans
Jumlah	2.296.862.411	2.288.026.299	Total

	2024		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	Rp'000	Rp'000	
Aset Keuangan			**Financial Assets**
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	2.081.769.148	2.292.434.914	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	879.800.794	964.146.411	Finance lease receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	97.225.712	108.767.057	Other accounts receivable - net
Jumlah	3.058.795.654	3.365.348.382	Total
Liabilitas Keuangan			**Financial Liabilities**
Biaya perolehan diamortisasi lainnya			Amortized cost
Utang bank	2.347.417.561	2.336.407.606	Bank loans
Jumlah	2.347.417.561	2.336.407.606	Total

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena memiliki sifat jangka pendek dan atau sering dilaksanakan *re-pricing*.

- Estimasi nilai wajar piutang pembiayaan konsumen - bersih dan piutang sewa pembiayaan - bersih dengan suku bunga tetap tanpa kuotasi. Nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.

- Estimasi nilai wajar dari utang bank dengan bunga tetap tanpa kuotasi. Nilai wajar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa.

- Nilai wajar dari aset dan liabilitas derivatif diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan menggunakan metode diskonto arus kas dengan nilai *input* pasar yang dapat diobservasi.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Perusahaan

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

- Management considers that the carrying amount of cash and cash equivalents, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying value because of short term maturities, and/or related instrument are repriced frequently.

- The estimated fair value of consumer financing receivables - net and finance lease receivables - net with fixed interest rate where quoted market prices are not available. The fair value is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of the receivables.

- The estimated fair value of bank loans with fixed interest rate where quoted market prices are not available. The fair value is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of bank loans.

- Fair value of these derivative assets and liabilities are measured at fair value at the end of each reporting period using discounted cash flow method with market observable inputs.

Fair value measurement hierarchy of the Company's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	2025				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					**Assets for which fair value are disclosed**
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	2.196.552.520	-	2.196.552.520	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	1.003.862.379	-	1.003.862.379	Finance lease receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	-	126.808.047	-	126.808.047	Other accounts receivable - net
Jumlah Aset	-	3.327.222.946	-	3.327.222.946	Total Assets
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					**Liabilities for which fair values are disclosed**
Utang bank	-	2.288.026.299	-	2.288.026.299	Bank loans
Aset/Liabiltas keuangan yang diukur pada nilai wajar					**Financial asset/liability measured at fair value**
Aset derivatif	-	1.749.376	-	1.749.376	Derivative assets

	2024				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					**Assets for which fair value are disclosed**
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	2.292.434.914	-	2.292.434.914	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	964.146.411	-	964.146.411	Finance lease receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	-	108.767.057	-	108.767.057	Other accounts receivable - net
Jumlah Aset	-	3.365.348.382	-	3.365.348.382	Total Assets
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					**Liabilities for which fair values are disclosed**
Utang bank	-	2.336.407.606	-	2.336.407.606	Bank loans
Aset/Liabiltas keuangan yang diukur pada nilai wajar					**Financial asset/liability measured at fair value**
Aset derivatif	-	3.767.652	-	3.767.652	Derivative assets

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari Level 1 menjadi Level 2, dan sebaliknya.

In December 31, 2025 and 2024, there is no transfer in the measurement method of fair value from Level 1 to Level 2, and vice versa.

36. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Pada tangal 16 Oktober 2024, Perusahaan dan PT BOT Finance Indonesia telah menandatangani perjanjian pembiayaan bersama untuk membiayai piutang sewa pembiayaan dengan porsi masing-masing sebesar 60,6% dan 39,4% dari jumlah pembiayaan dengan jangka waktu 36 bulan. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah piutang pembiayaan tersebut sebesar Rp 27.953.042 and Rp 39.953.165 ribu (Catatan 7).

36. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

On October 16, 2024, the Company and PT BOT Finance Indonesia have entered into a joint finance agreement to finance lease receivables with a portion for each 60.6% and 39.4% of the total financing with a term of 36 months. As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding finance receivables arising from this agreement amounted to Rp 27,953,042 and Rp 39,953,165 thousand (Note 7).

37. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko:

- Risiko operasional
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko kredit

Kerangka Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Dalam penerapannya Perusahaan menyadari bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektivitas penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul dari aktivitas Perusahaan serta menjaga tingkat risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dalam batas risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul;
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan;
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan;

37. RISK MANAGEMENT

The Company has exposure to the following risks:

- Operational risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Credit risk

Risk Management Framework

The Company’s risk management policy designed to address the rapid growth in the financing services industry.

The Company realizes that the sound management of financial activities and sound corporate governance grounded in efficient management principles requires the application of risk management including the process of identification, measurement, monitoring and control of risk. In applying this risk management, the Company recognizes that the active role of the Board of Commissioners, Directors and Senior Management strongly determines the effectiveness of implementation the risk management. The implementation of good risk management can support the performance of the financing company, thus risk management is an important supporting element for the Company to operate the business. The target and main purpose of the implementation of the risk management in the Company is to guard and protect the Company through the risk management of possible losses that might arise from Company activities and to maintain the level of risk to comply with Company’s policies.

The risk management policy is one of the Company's management efforts to ensure a strong foundation for the implementation of operational activities so that operations can be conducted within measurable limits of risk to achieve the target of increasing shareholder value.

The objectives of the risk management are:

- To ensure that all business and support activities in the Company’s operations have taken into consideration all potential risks that may arise;
- To perform the function of supervision and management of all risks inherent in the Company’s business activities within the specified risk tolerance limits;
- To optimize the use of the Company’s capital;

- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, dari Otoritas Jasa keuangan, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan dan otoritas lain;

- Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan untuk memastikan bahwa dilaksanakan dengan tanpa kompromi.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Departemen Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsive dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;

- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;

- To ensure compliance with all relevant regulations, including regulations of Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, the Ministry of Finance and other authorities;

- To increase shareholder value over in the long run.

Strategies to support the goals and objectives of risk management is developed through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of good corporate governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Board of Commissioners, Board of Directors and to the entire employees of the Company. Good corporate governance is socialized and developed thoroughly in all components and activities within the Company to ensure that they are being implemented without compromise.

As the Company engages in financing activities, the Company’s Management is fully committed to implement comprehensive risk management, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and methodology of risks management; hence, the Company's business activities could remain to be directed and controlled at an acceptable risk limit, at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Department is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

In the application of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that rests on four (4) risk management pillars, which can be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Board of Commissioners and Board of Directors

Active supervision is reflected starting from the annual business planning, which includes:

- Approving and evaluating risk management policies periodically;

- Evaluating and approving actions that require the approval of the Board of Commissioners or Board of Directors;

- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Pemantau Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dan Komite Manajemen Risiko serta Komite Pengarah Teknologi Informasi sebagai organ Direksi dalam melaksanakan fungsi pengawasannya;
- Memastikan kecukupan sistem pengendalian internal, termasuk pemanfaatan teknologi informasi, kebijakan, prosedur, serta sumber daya manusia yang memadai dalam mendukung penerapan Manajemen Risiko secara menyeluruh;
- Memastikan tindak lanjut atas temuan audit internal, audit eksternal, dan pemeriksaan regulator yang berkaitan dengan Manajemen Risiko, sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas penerapan Manajemen Risiko secara berkelanjutan.

Pilar 2: Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Standar Operasional Prosedur dan Surat Edaran yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi pembiayaan maupun yang bukan transaksi pembiayaan.

Pilar 3: Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko di Perusahaan yang digunakan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Departemen Manajemen Risiko adalah pihak yang berfungsi memantau tingkat dan tren serta menganalisis arah risiko.

- Establishing risk management policies and strategies, including establishment of authority in setting limits and evaluation of the quality of the portfolio on a regular basis;
- The existence of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee as an organ of the Board of Commissioners and Risk Management Committee and Information Technology Steering Committee as organ of the Board of Directors in carrying out its oversight responsibilities;
- Ensuring the adequacy of the internal control system, including the utilization of information technology, policies, procedures, and sufficient human resources in supporting the comprehensive implementation of Risk Management;
- Ensuring follow-up actions on findings from internal audit, external audit, and regulatory examinations related to Risk Management, as part of efforts to continuously improve the quality of Risk Management implementation

Pillar 2: Adequacy of Policy, Procedure and Application of Limits Determination

The Company formulates policies related to risk management which are checked regularly and continually adapted to current business conditions. The policies are translated into the Standard Operating Procedures and Circular Letter which are distributed to all employees. The Company also has policies regarding restrictions approval/authorization limits for financing transactions and non-financing transactions.

Pillar 3: Adequacy of Identification Process, Assessment, Monitoring and Risks Control

The processes of identification, assessment, monitoring and risks control are the main components of the process of risks management implementation in the company which is used to analyze resources and potential risks along with the impacts. Risk Management Department is a division responsible to analyze the level, trend, and course of the risk.

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pengarah Teknologi Informasi. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak Manajemen.

The Company has tools to identify, assess and monitor risks, particularly credit risk and operational risk through the existing reporting mechanism and the management information systems also through regular meetings of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, Risk Management Committee, and IT Steering Committee. In addition, the Company's main information technology system is able to provide, quick, accurate and in real time online data/information for Management.

Pilar 4: Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut;
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Pillar 4: Comprehensive Internal Control

The Company has an Internal Audit Division, which independently reports the process and results of its investigations to the Board of Commissioners and the President Director. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- Providing an assessment of the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;
- Reporting on key issues related to the process of monitoring activities within the Company, including potential improvements to these processes;
- Coordinating with other control and oversight functions (risk management, compliance, legal and external audit).

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah tersebut merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan dalam rangka memastikan pengelolaan risiko operasional dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

Operational Risk

Operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- Risk identification
- Risk measurement
- Risk management, supervision and control

The three steps constitute an integrated and inseparable process aimed at ensuring that operational risk management is carried out effectively and sustainably.

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administrative termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko Pasar antara lain meliputi Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko ekuitas. Manajemen Risiko pada Risiko Pasar dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Perusahaan.

Market Risk

Market Risk is Risk in the position of assets, liabilities, equity, and/or administrative accounts including derivative transactions due to overall changes in market conditions. Market Risk includes, among others, interest rate risk, exchange rate risk and equity risk. Market Risk Management is carried out to minimize the possibility of negative impacts due to changes in market conditions on the Company's assets and capital.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko kerugian pada akun aset ataupun liabilitas Perusahaan Pembiayaan akibat perubahan suku bunga. Perusahaan mengelola risiko suku bunga dengan menggunakan instrumen derivatif yaitu *swap* suku bunga. Melalui *swap* suku bunga, Perusahaan setuju untuk mempertukarkan selisih antara suku bunga tetap dengan suku bunga mengambang yang dihitung sesuai dengan nilai nosional yang telah disepakati. Nilai wajar dari *swap* suku bunga pada akhir periode pelaporan ditentukan dengan mendiskonto nilai arus kas di masa yang akan datang dengan menggunakan kurva pada akhir periode pelaporan dan risiko kredit yang melekat pada kontrak. Nilai rata-rata suku bunga ditentukan dari nilai saldo pada akhir periode pelaporan. Kontrak *swap* suku bunga mempertukarkan tingkat suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga tetap, dimana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrument lindung nilai arus kas.

Interest Risk

Interest risk is the risk of loss in the Company's financial assets or liabilities due to changes in interest rates. The Company manages interest rate risk using derivative instruments, which is interest rate swaps. Through an interest rate swap, the Company agrees to exchange the difference between a fixed interest rate and a floating interest rate calculated according to the agreed notional value. The fair value of interest rate swaps at the end of the reporting period is determined by discounting the value of future cash flows using a curve at the end of the reporting period and credit risk attached to the contract. The average value of the interest rate is determined from the balance value at the end of the reporting period. An interest rate swap contract exchanges a floating interest rate with a fixed rate, which is designated and effective as a cash flow hedge instrument.

Tabel berikut menggambarkan rincian berdasarkan suku bunga atas aset bruto dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

The following table summarizes the breakdown based on interest rates on gross assets and financial liabilities of the Company which are grouped according to which is earlier between the repricing date or contractual due date to see the impact of changes in interest rates:

	2025							
	Suku bunga variabel/*Variable interest*			Suku bunga tetap/*Fixed interest*				
	Sampai dengan 1 bulan/ *Until 1 month*	>1-12 bulan/ *>1-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 year*	Sampai dengan 1 bulan/ *Until 1 month*	>1-12 bulan/ *>1-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 year*	Jumlah/ *Total*	
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	72.731.306	-	-	-	-	-	72.731.306	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	122.565.894	759.887.989	1.169.779.766	2.052.233.649	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	62.468.743	385.243.065	578.238.947	1.025.950.755	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	-		-	66.002.702	11.828.276	60.640.516	138.471.494	Other accounts receivable
Aset Derivatif	-	1.749.376	-	-	-	-	1.749.376	Derivative assets
Jumlah	72.731.306	1.749.376	-	251.037.339	1.156.959.330	1.808.659.229	3.291.136.580	Total
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Utang bank	(1.943.464.728)	(30.752.472)	(211.243.489)	(6.031.123)	(44.353.020)	(61.017.579)	(2.296.862.411)	Bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	(4.909.912)	-	-	(4.909.912)	Accrued expense
Jumlah	(1.943.464.729)	(30.752.472)	(211.243.489)	(10.941.035)	(44.353.019)	(61.017.579)	(2.301.772.323)	Total
Bersih	(1.870.733.423)	(29.003.096)	(211.243.489)	240.096.304	1.112.606.311	1.747.641.650	989.364.257	Net

	2024							
	Suku bunga variabel/*Variable interest*			Suku bunga tetap/*Fixed interest*				
	Sampai dengan 1 bulan/ *Until 1 month*	>1-12 bulan/ *>1-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 year*	Sampai dengan 1 bulan/ *Until 1 month*	>1-12 bulan/ *>1-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 year*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	22.194.292	-	-	18.000.000	-	-	40.194.292	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	95.579.215	761.392.721	1.280.797.798	2.137.769.734	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	50.929.459	342.641.331	602.634.175	996.204.965	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	67.215.536	4.495.985	43.006.288	114.717.809	Other accounts receivable
Aset Derivatif	-	3.767.652	-	-	-	-	3.767.652	Derivative assets
Jumlah	22.194.292	3.767.652	-	231.724.210	1.108.530.037	1.926.438.261	3.292.654.452	Total
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Utang bank	(1.716.330.226)	(55.669.774)	(120.289.028)	(336.113.260)	(33.107.207)	(85.908.066)	(2.347.417.561)	Bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	(1.660.735)	-	-	(1.660.735)	Accrued expense
Jumlah	(1.716.330.226)	(55.669.774)	(120.289.028)	(337.773.995)	(33.107.207)	(85.908.066)	(2.349.078.296)	Total
Bersih	(1.694.135.934)	(51.902.122)	(120.289.028)	(106.049.785)	1.075.422.830	1.840.530.195	943.576.156	Net

Perusahaan terpapar risiko suku bunga terutama karena utang bank memiliki suku bunga tetap dan mengambang.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 12 dan 14.

Risiko Mata Uang

Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penyaluran piutang pembiayaan dan penerimaan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

Risiko nilai tukar terhadap mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas di masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi dikarenakan adanya perubahan nilai tukar terhadap mata yang asing. Eksposur risiko Perusahaan terhadap nilai tukar berasal dari kas di bank, piutang sewa pembiayaan, aset lain lain, utang bank dan biaya yang masih harus dibayar.

Pada risiko ini, Perusahaan mengelola risiko dengan menyesuaikan kondisi mata uang piutang sewa pembiayaan dengan mata uang pendanaan pinjaman yang ditetapkan oleh bank. Perusahaan mengelola risiko nilai tukar dengan menggunakan instrumen derivatif yaitu *swap cross currency*. Melalui *swap cross currency*, Perusahaan setuju untuk mempertukarkan pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dengan pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan nilai tukar yang spesifik pada tanggal dimulainya transaksi, di mana kontrak tersebut memenuhi kriteria dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

Companies are exposed to interest rate risk mainly because of bank loans have fixed and floating interest rates.

The Company's financial assets and liabilities that are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk are detailed in Notes 5, 6, 7, 8, 12 and 14.

Currency Risk

The Company is exposed to the effects of fluctuations in foreign exchange rates mainly due to transactions of denominated foreign currencies such as distribution of finance lease receivables and receipt of loans denominated in foreign currencies. The Company manages foreign currency exposure by matching receipts and payments in each individual currency, as much as possible.

Exchange rate risk against foreign currencies is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in the exchange rate of foreign currencies. The Company's risk exposure to the exchange rate comes from cash in banks, finance lease receivables, other assets, bank loans, and accrued expenses.

At this risk, the Company manages risk by adjusting the condition of the finance lease receivables with the loan funding currency specified by the bank. The Company manages exchange rate risk by using a derivative instrument, namely cross currency swap. Through cross currency swaps, the Company agrees to exchange loans received in foreign currencies for loans in Rupiah using a specific exchange rate at the date of commencement of the transaction, where the contract meets the criteria and is effective as a cash flow hedge instrument.

	2025 Rp'000		
Mata uang asing	Kenaikan (penurunan)/ *Increase (Decrease)*	Sensitivitas laba rugi/ *Profit (Loss) Sensitivity*	Foreign Currency
Dollar Amerika Serikat	0,49%	(590.071)	United States Dollar
Yen	1,14%	(38.298)	Yen

	2024 Rp'000		
Mata uang asing	Kenaikan (penurunan)/ *Increase (Decrease)*	Sensitivitas laba rugi/ *Profit (Loss) Sensitivity*	Foreign Currency
Dollar Amerika Serikat	0,91%	(34.775)	United States Dollar
Yen	0,80%	(15.304)	Yen

Aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang dimiliki Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's assets and liabilities denominated in foreign currency are as follows:

		2025		2024			
		Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah* Rp'000	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah* Rp'000		
Kas dan setara kas	USD	944.193	15.845.448	435.376	7.036.541	USD	Cash and cash equivalents
	Yen	7.047	758.227	11.888	1.216.870	Yen	
Piutang sewa pembiayaan	USD	9.379.703	157.410.170	9.755.364	157.666.201	USD	Finance lease receivables
	Yen	841.000	90.483.882	519.122	53.138.674	Yen	
Jumlah			264.497.727		219.058.286	Total	
Utang bank	USD	17.573.237	294.914.062	11.221.596	181.363.431	USD	Bank loan
	Yen	873.201	93.948.349	547.604	56.054.130	Yen	
Jumlah			388.862.411		237.417.561	Total	

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabillitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko pada risiko likuiditas dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Liquidity Risk

Liquidity Risk is the risk due to the inability of the Company to meet maturing liabilities from cash flow funding sources and/or from liquid assets that can be easily converted into cash, without disrupting the Company's activities and financial condition.

Risk management on liquidity risk is carried out to minimize the possibility of the Company's inability to obtain cash flow funding sources.

Pada awal bulan Perusahaan menetapkan tingkat suku bunga dan juga *spread* yang akan diterapkan pada bulan tersebut. Penetapan dilakukan setelah melakukan analisa pasar. *Funding cost* ditetapkan dengan memperhatikan *spread* dan suku bunga pinjaman kreditur serta suku bunga pasar yang diperoleh dari Bloomberg. Dengan demikian, pergerakan suku bunga pinjaman tetap dapat tertutup oleh suku bunga piutang sewa pembiayaan. Perusahaan juga berusaha menetapkan suku bunga tetap atau mengambang dalam kegiatan pendanaan disesuaikan dengan suku bunga tetap atau mengambang pada piutang sewa pembiayaan. Pada akhir bulan akan dibuat laporan yang melaporkan jumlah pinjaman selama bulan tersebut. Laporan tersebut berisi total jumlah pinjaman, bunga, dan *spread*.

At the beginning of the month, the Company sets the interest rate and spread that will be applied for the month. The determination is made after conducting a market analysis. Funding costs are determined by taking into account the spread and interest rates on creditors' loans as well as market interest rates obtained from Bloomberg. Thus, the movement in loan interest rates can still be covered by the interest rates on finance lease receivables. The Company also seeks to set a fixed or floating interest rate in its financing activities at a fixed or floating rate on finance lease receivables. At the end of the month, a report will be generated that reports the loan amount during the month. The report contains the total loan amount, interest, and spread.

Analisis Sensitivitas

Untuk utang bank suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah utang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah yang terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 December 2025 sebesar Rp 21.854.607 ribu (2024: Rp 22.615.095 ribu). Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Sensitivity Analysis

For floating rate bank loans, the sensitivity analysis is prepared assuming the amount of bank loans outstanding at the statement of financial position date was outstanding for the whole year. A change of 100 basis points in interest rates at the reporting dates would have increased or decreased profit before income tax for the year then ended December 31, 2025 by Rp 21,854,607 thousand (2024: Rp 22,615,095 thousand). This analysis assumes that all other variables remain constant. The movement is mainly attributable to interest rates on its variable rate borrowings.

Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Perusahaan berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

For working capital, investment loans and borrowings, the Company may seek to mitigate its interest rate risk by obtaining loans structure with competitive interest rate.

Dalam pemberian fasilitas pembiayaannya, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk *demand loan* dan *term loan*.

In its financing activities the Company does not only rely on their own funds, the Company is also able to use other sources of funds from several banks by agreement in the forms of demand loan and term loan.

Saldo kas setiap hari cukup untuk minimal menutupi kebutuhan dana pembiayaan satu hari. Perusahaan juga mempunyai fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang dapat ditarik setiap waktu dengan limit minimal menutup kebutuhan dana 5 hari kerja.

An adequate cash balance is maintained every day to cover financing needs for one day. The Company also has a current account loan facility that may be withdrawn at any time with a minimum limit to cover financing needs for 5 business days.

Perbandingan liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 323,85% (2024: 331,52%). Dalam hal perbandingan liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 76,41% (2024: 76,83%).

The comparison of the Company's liabilities to equity is 323.85% as of December 31, 2025 (2024: 331.52%). Meanwhile, the ratio of liabilities to total assets is 76.41% as of December 31, 2025 (2024: 76.83%).

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table shows the differences in the maturity profile of the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024:

	2025					
	Sampai dengan 1 bulan/ *Until 1 month*	> 1 bulan s.d 3 bulan/ *> 1 month until 3 months*	> 3 bulan s.d 12 bulan/ *> 3 months until 12 months*	> 1 tahun s.d 5 tahun/ *> 1 year until 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan						**Financial assets**
Tanpa suku bunga:						Non bearing interest:
Kas dan setara kas	313.951	-	-	-	313.951	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	2.178.048	-	2.178.048	Other accounts receivable to related parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	66.002.702	432.531	9.217.697	60.640.516	136.293.446	Other accounts receivable to third parties
Suku bunga variabel						Variable interest
Kas dan setara kas	72.731.306	-	-	-	72.731.306	Cash and cash equivalents
Aset derivatif	-	1.749.376	-	-	1.749.376	Derivative assets
Suku bunga tetap						Fixed interest
Piutang pembiayaan konsumen	122.565.894	154.735.057	605.152.932	1.169.779.766	2.052.233.649	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	62.468.743	83.453.717	301.789.348	578.238.947	1.025.950.755	Finance lease receivables
Jumlah	324.082.596	240.370.681	918.338.025	1.808.659.229	3.291.450.531	Total
Liabilitas keuangan						**Financial liabilities**
Tanpa suku bunga:						Without interest:
Utang usaha	239.490	-	-	-	239.490	Trade accounts payable
Utang lain-lain	2.362.545	44.901.741	2.346.671	4.380.069	53.991.026	Other accounts payable
Suku bunga variabel:						Variable interest:
Utang bank	1.943.464.728	3.978.788	26.773.684	211.243.489	2.185.460.689	Bank loans
Suku bunga tetap:						Fixed interest:
Utang bank	6.031.123	7.338.220	37.014.800	61.017.579	111.401.722	Bank loans
Liabilitas Sewa	563.614	582.315	1.180.352	19.140.590	21.466.871	Lease Liability
Jumlah	1.952.661.500	56.801.064	67.315.507	295.781.727	2.372.559.798	Total
Bersih	(1.628.578.904)	183.569.617	851.022.518	1.512.877.502	918.890.733	Net

	2024					
	Sampai dengan 1 bulan/ *Until 1 month*	> 1 bulan s.d 3 bulan/ *> 1 month until 3 months*	> 3 bulan s.d 12 bulan/ *> 3 months until 12 months*	> 1 tahun s.d 5 tahun/ *> 1 year until 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan						**Financial assets**
Tanpa suku bunga:						Non bearing interest:
Kas dan setara kas	463.408	-	-	-	463.408	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	2.652.802	-	2.652.802	Other accounts receivable to related parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	67.215.536	499.104	1.344.079	43.006.288	112.065.007	Other accounts receivable to third parties
Suku bunga variabel						Variable interest
Kas dan setara kas	22.194.292	-	-	-	22.194.292	Cash and cash equivalents
Aset derivatif	-	3.767.652	-	-	3.767.652	Derivative assets
Suku bunga tetap						Fixed interest
Kas dan setara kas	18.000.000	-	-	-	18.000.000	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	95.579.215	153.041.498	608.351.223	1.280.797.798	2.137.769.734	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	50.929.459	67.773.118	274.868.213	602.634.175	996.204.965	Finance lease receivables
Jumlah	254.381.910	225.081.372	887.216.317	1.926.438.261	3.293.117.860	Total
Liabilitas keuangan						**Financial liabilities**
Tanpa suku bunga:						Without interest:
Utang usaha	4.490.658	-	-	-	4.490.658	Trade accounts payable
Utang lain-lain	3.065.312	47.695.078	805.550	6.659.584	58.225.524	Other accounts payable
Suku bunga variabel:						Variable interest:
Utang bank	1.716.330.226	13.576.190	42.093.584	120.289.028	1.892.289.028	Bank loans
Suku bunga tetap:						Fixed interest:
Utang bank	336.113.260	3.070.780	30.036.427	85.908.066	455.128.533	Bank loans
Liabilitas Sewa	481.748	498.493	900.603	22.739.800	24.620.644	Lease liability
Jumlah	2.060.481.204	64.840.541	73.836.164	235.596.478	2.434.754.387	Total
Bersih	(1.806.099.294)	160.240.831	813.380.153	1.690.841.783	858.363.473	Net

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur antara lain risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan settlement risk.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan. Oleh karenanya Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip "Benar dari Awal" yang diterapkan oleh Perusahaan merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian ini. Perusahaan menerapkan proses pemberian kredit yang ketat, antara lain survei calon konsumen, verifikasi data konsumen, dan persyaratan uang muka yang berlaku. Prinsip 5C dan 1P *(Character, Capacity, Capital, Condition of Economy, Collateral dan Purpose)* sudah merupakan standar dalam setiap analisa kelayakan konsumen. Juga pemilihan dan analisa *Dealer*/*Showroom* atau vendor merupakan kesatuan dari analisa persetujuan proses pembiayaan.

Analisis calon konsumen dan pemantauan Konsumen secara menyeluruh, Perusahaan menggunakan survei internal untuk validasi informasi calon konsumen dan survei yang telah dilakukan oleh *Credit Marketing Officer* (CMO) tanpa mengurangi kecepatan dalam mengambil keputusan persetujuan pembiayaan. Perusahaan pun melakukan pemantauan karakteristik pembayaran angsuran dari konsumen, status jaminan dan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi sumber penghasilan konsumen sehingga konsumen yang akan bermasalah dapat diantisipasi lebih awal.

Untuk pembiayaan korporasi, Perusahaan menerapkan kebijakan hanya akan bertransaksi dengan rekanan yang memiliki kelayakan kredit dan mendapatkan jaminan yang memadai, bila sesuai, sebagai sarana mengurangi risiko kerugian atau tunggakan. Selain itu, Perusahaan meminimalkan risiko kredit melalui optimalisasi struktur manajemen kredit, antara lain dengan menggunakan sistem pemeringkatan (rating) dalam menilai kelayakan nasabah korporasi.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit Perusahaan.

I. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat dengan menggunakan nilai gross

Credit Risk

Credit risk is the risk due to failure of other parties to fulfill obligations to the Company, including credit risk due to debtor failure, including credit concentration risk, counterparty credit risk, and settlement risk.

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing and finance lease. The Company faces risks directly when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and the Company. Therefore the Company applies the precautionary principle. The "Right from the Beginning" principle adopted by the Company is a reflection of this attitude of prudence. The Company applies a rigorous credit process, including surveys of potential customers, verification of customer data, and applicable requirements for down payments. The 5C and 1P (Character, Capacity, Capital, Condition of Economy, Collateral dan Purpose) principles have become standard in every consumer feasibility analysis. Selection and analysis Dealer/Showroom or vendor is also an integral part of the financing process analysis.

In its analysis of prospective consumers and monitoring of consumers as a whole, the Company uses an internal survey service to validate information on prospective consumers and a survey conducted by Credit Marketing Officer (CMO) without reducing the speed of financing approval decisions. The Company also monitors the characteristics of consumer installment payments, insurance status, and other conditions that may affect the consumer's income sources so that consumers who might pose problems can be recognized early.

For corporate financing, the Company implements a policy of only transacting with partners who are creditworthy and receive adequate collateral, if appropriate, as a means of reducing the risk of loss or arrears. In addition, the Company minimizes credit risk by optimizing the credit management structure, including by using a rating system to assess the creditworthiness of corporate customers.

The following are the Company's maximum exposure to credit risk and credit risk concentration analysis.

I. Maximum exposure to credit risk

The Company's credit risk exposure is almost entirely derived from consumer financing and finance lease receivables, where the maximum credit risk exposure is equal to the carrying amount with gross amount.

II. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah konsumen bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya mayoritas adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu, kecuali untuk sewa pembiayaan. Untuk usaha pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, proses pemberian kredit dijalankan sangat ketat, mulai dari survei calon konsumen, verifikasi data konsumen serta pemberian uang muka sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga risiko yang mungkin timbul dapat dikendalikan dengan baik.

Perusahaan juga menerapkan program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 8 tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal Oleh Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Industri Keuangan Non-Bank.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki Perusahaan:

II. Credit risk concentration analysis

Concentration of credit risk arises when a number of consumers operate in the same business activity or in activities within the same geographic area, or when they have similar characteristics that would cause the ability to meet contractual obligations to be equally affected by changes in economic or other conditions.

The Company is engaged in the consumer financing business the majority of whose clients are individuals and not concentrated in any certain geographic areas, except for finance lease. For consumer finance and finance lease business, the process for extending credit is very strict, with the survey of prospective customers, verification of customer data, and down payments based on conditions applied, so the risks that might arise can be controlled properly.

The Company is also implementing Anti-Money-Laundering, Terrorism-Funding-Prevention Programs and Prevention of Financing the Proliferation of Weapons of Mass Destruction in respect to the regulation based on Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Art. 8 year 2023 regarding on the Implementation of Anti-Money Laundering Program, Prevention of Financing of Terrorism, and Prevention of Financing of Proliferation of Weapons of Mass Destruction by Financial Service Providers in the Non-Bank Financial Industry Sector.

The following table illustrates the amount of credit risk and concentration risk on consumer financing receivables and finance lease receivables held by the Company:

	2025	2024	
	Rp'000	Rp'000	
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
Korporasi	113.276.605	118.090.434	Corporate
Individu	2.517.505.397	2.651.864.943	Individual
Sub-jumlah	2.630.782.002	2.769.955.377	Sub-total
Piutang sewa Pembiayaan			Finance lease receivables
Korporasi	1.139.848.185	1.121.249.477	Corporate
Individu	456.947	1.302.973	Individual
Sub-jumlah	1.140.305.132	1.122.552.450	Sub-total
Jumlah	3.771.087.134	3.892.507.827	Total

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pembiayaan yang tidak memenuhi ketentuan BMPP.

Based on the maximum financing limit (BMPP) reports as of December 31, 2025 and 2024, there is no financing receivables exceeding the BMPP regulation.

Tabel berikut merupakan rincian nilai dari agunan yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following tables detail the Company's collateral held as security as of December 31, 2025 and 2024:

	2025					
	Pembiayaan konsumen/ *Consumer finance*	Sewa pembiayaan/ *Finance lease*	Piutang lain-lain/ *Other receivable*	Kredit karyawan/ *Employee loan*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Eksposur kredit	2.052.233.649	997.997.713	123.569.861	573.200	3.174.374.423	Credit exposure
Nilai jaminan	2.512.809.613	1.135.967.650	143.261.894	-	3.792.039.157	Collateral value
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	573.200	573.200	Total Unsecured credit exposure
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100%	0,02%	Unsecured portion of credit exposure
Tanah dan bangunan	600.000	-	75.172.481	-	75.772.481	Land and building
Kendaraan	2.510.456.647	291.296.499	68.089.413	-	2.869.842.559	Vehicle
Mesin dan alat berat	1.752.966	670.335.310	-	-	672.088.276	Machine and heavy equipment
Lainnya	-	174.335.841	-	-	174.335.841	Others
Jumlah	2.512.809.613	1.135.967.650	143.261.894	-	3.792.039.157	Total

	2024					
	Pembiayaan konsumen/ *Consumer finance*	Sewa pembiayaan/ *Finance lease*	Piutang lain-lain/ *Other receivable*	Kredit karyawan/ *Employee loan*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Eksposur kredit	2.137.769.734	956.251.800	100.556.145	1.147.292	3.195.724.971	Credit exposure
Nilai jaminan	2.517.844.426	1.095.253.937	114.924.143	-	3.728.022.506	Collateral value
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	1.147.292	1.147.292	Total Unsecured credit exposure
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100%	0,04%	Unsecured portion of credit exposure
Tanah dan bangunan	5.578.015	-	69.395.716	-	74.973.731	Land and building
Kendaraan	2.510.513.445	327.273.013	45.528.427	-	2.883.314.885	Vehicle
Mesin dan alat berat	1.752.966	592.201.737	-	-	593.954.703	Machine and heavy equipment
Lainnya	-	175.779.187	-	-	175.779.187	Others
Jumlah	2.517.844.426	1.095.253.937	114.924.143	-	3.728.022.506	Total

38. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

38. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	2025				
	1 Januari/ *Januari 1,* 2025	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Financing cash flows*	Lain-lain/ *Others*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025* 2025	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Utang bank	2.347.417.561	(50.555.150)	-	2.296.862.411	Bank loans
Liabilitas sewa	24.620.644	(4.962.266)	1.808.493	21.466.871	Lease liabilities
	2.372.038.205	(55.517.416)	1.808.493	2.318.329.282	

	2024				
	1 Januari/ *Januari 1,* 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Financing cash flows*	Lain-lain/ *Others*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024* 2024	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Utang bank	1.939.806.262	407.611.299	-	2.347.417.561	Bank loans
Liabilitas sewa	27.301.101	(4.703.365)	2.022.908	24.620.644	Lease liabilities
	1.967.107.363	402.907.934	2.022.908	2.372.038.205	

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN

- Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 001/BOC-MLI/I/26 tanggal 19 Januari 2026 tentang Penetapan Susunan Anggota Komite Audit, susunan anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

  - Ketua : Dani Hamdani
  - Anggota : Adi Vithara Purba
  - Anggota : Brantas

- Pada tanggal 2 Maret 2026, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman baru dari Hachijuni Nagano Bank Ltd, Singapore Branch sebesar JPY550.000 ribu yang akan tersedia sampai dengan tanggal 2 Maret 2027.

39. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- Based on the Resolution of the Board of Commissioners No. 001/BOC-MLI/I/26 dated January 19, 2026 concerning the Determination of the Composition of the Members of the Audit Committee, the composition of the members of the Audit Committee are as follows:
  - Chairman : Dani Hamdani
  - Member : Adi Vithara Purba
  - Member : Brantas

- On March 2, 2026, the Company received a new loan facility from Hachijuni Nagano Bank Ltd, Singapore Branch amounting to JPY550,000 thousand which has term period up to March 2, 2027.

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan pada halaman 1 sampai dengan 91 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 16 Maret 2026.

40. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 91 are the responsibilities of the management and are approved and authorized for issue by the Company's Directors on March 16, 2026.

LAMPIRAN 1 - PENGUNGKAPAN RASIO BERDASARKAN PERATURAN OJK NO.35/POJK.05/2018

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, sebagaimana telah diubah terakhir dengan POJK No. 35 Tahun 2025 tentang Perubahan atas POJK No. 46 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura. Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK:

APPENDIX 1 – RATIOS DISCLOSURES PURSUANT TO OJK REGULATION NO. 35/POJK.05/2018

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 28, 2018 regarding Business Operations of Financing Company, as lastly amended by POJK No. 35 Year 2025 regarding the changes of POJK No. 46 Year 2024 regarding the Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies, and Venture Capital Companies, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios might differ had the ratios been computed based on Indonesian financing accounting standards.

The following are the financial ratios based on OJK Regulations:

	2025	2024	
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset	91,21%	92,25%	Financing to asset ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	125,22%	126,16%	Net financing receivables to funding ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	42,26%	38,58%	Net financing receivables for investment and working capital Financing to total financing receivables ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	1,59%	0,42%	Non-performing financing (NPF) ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF) termasuk Repo *)	4,00%	2,54%	Non-performing financing (NPF) ratio including Repo *)
Rasio permodalan	72,18%	69,15%	Capital ratio
Gearing ratio	3,09	3,14	Gearing ratio
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	130,82%	131,50%	Equity to paid up capital ratio

*) Termasuk piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih.

*) Including receivables which collateral under take over process.